

Mengatur Mobilitas, Mencegah Morbiditas

KORANBERNAS.ID, YOGYAKARTA – Sembari duduk dan sesekali membenahi sarungnya yang terjuntai, KH Hasan Abdullah mengisahkan sebuah cerita lucu. Cerita dari sahabatnya tentang aparat yang membubarkan aktivitas petani yang tengah menanam padi.

“Ada teman bercerita, orang menanam padi di tengah sawah pun, ibu-ibu, dibubarkan karena dituduh membuat kerumunan. Itu kan tidak proporsional. Mestinya tidak harus begitu,” ujar pengasuh Pondok Pesantren As-Salafiyah, Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman itu.

Ulama kharismatik di Mlangi itu sedikit gusar dengan kebijakan pelarangan mudik yang kembali diterapkan pemerintah. Apalagi, As-Salafiyah yang memiliki dua unit pondok, menjadi salah satu pondok dengan jumlah santri terbanyak.

“Cara yang paling mudah untuk mengendalikan sesuatu adalah melarang. Cuma, ketika pelarangan ini terus berjalan, tentukan memunculkan ketidakpuasan di masyarakat,” ujar pria asal Jawa Timur itu.

Ketika *Koranbernas.id* melakukan wawancara, Kamis (15/4/2021) silam, Wapres KH Ma'ruf Amin belum mengeluarkan kebijakan baru yang memperbolehkan santri mudik. Tentu saja, KH Hasan Abdullah sedikit khawatir dengan pelarangan yang telah berlangsung dua tahun berturut-turut tersebut. Apalagi, mayoritas santri As-Salafiyah di Mlangi, yang merupakan salah satu pusat penyebaran Islam di dinasti Mataram Islam



ILUSTRASI: LILIK SUMANTORO/KORANBERNAS.ID

ini, berasal dari luar DIY.

“Sebetulnya yang kurang di negara kita adalah mengedukasi masyarakat dalam menghadapi situasi yang rumit seperti situasi bencana (pandemi) saat ini. Sebenarnya larangan mudik tidak harus terjadi ketika masyarakat sudah memiliki kesadaran untuk menerapkan protokol kesehatan secara baik, dan pemerintah melakukan pendampingan terhadap masyarakat secara memadai,” katanya.

“Yang menjadi persoalan adalah pemahaman pengelolaan atas situasi

(pandemi) ini dari atas sampai bawah saat ini masih belum merata,” tutur ulama yang telah 40 tahun lebih mengajarkan ilmu agama di Mlangi.

Menurutnya, masyarakat tidak perlu paranoid dengan wabah Covid-19. Pemerintah pun tak perlu memberikan informasi yang menakutkan bagi masyarakat sehingga menimbulkan kecemasan yang berlebihan.

“Virus ini sesuatu yang bisa ditanggulangi, meskipun tidak selalu mudah. Tapi bukan berarti tidak ada cara-cara untuk masyarakat

bagaimana terhindar dari bahaya virus tersebut. Inilah yang harus dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat, yaitu mendidik mereka agar memahami persoalan dengan lebih baik,” papar dia.

Harus berempati

Pendapat berbeda dilontarkan Ketua Umum PP Muhammadiyah, Prof Dr H Haedar Nashir. Lewat pernyataan resminya, Senin (12/4/2021) lalu, Muhammadiyah kembali mengimbau masyarakat menahan keinginan untuk mudik demi menekan penyebaran Covid-19 di Tanah Air. Haedar

► Bersambung ke hal 2

Menghadang Ledakan Varian Baru Corona

KORANBERNAS.ID, YOGYAKARTA -- “Setelah satu tahun pandemi Covid-19 kita lalui, titik terang terasa menjauh lagi,” ujar Prof dr Djoko Santoso PhD, Guru Besar Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.

Ungkapan tersebut bukanlah nada pesimis, namun realitas yang kini dihadapi seluruh

dunia. Djoko Santoso melihat varian baru B-117 dari Covid-19 merupakan ancaman nyata yang harus diwaspadai. Dari hanya menyebar di beberapa negara, kemudian meningkat di 17 negara pada bulan Februari, dan kini varian tersebut sudah ada di lebih 30 negara.

“Dengan kurva terancam naik

lagi dan bergentayangnya mutan-mutan Covid-19, jelas kita masih dalam posisi terancam. Kekhawatiran terbesar jika virus varian baru ini tak mampu dicegah oleh vaksin yang sudah ada. Artinya, vaksin yang sudah ada ini hanya ampuh untuk menghadapi virus generasi awal sehingga diperlukan rekayasa atau

modifikasi untuk memperbarui vaksin,” tuturnya.

Berbicara pada sebuah diskusi daring yang digelar Satgas Covid-19 nasional beberapa waktu lalu, Djoko mengkhawatirkan mutasi virus Covid-19 yang terus berkembang saat ini. Selain varian baru B-117, Djoko menuturkan varian N349K, yang sejauh ini

terdeteksi sudah menyebar di lebih dari 40 negara, juga patut diwaspadai.

Menurut dia, N349K ini lebih berbahaya karena lebih kuat mengikat diri pada sel reseptor ACE2 di sel manusia. Varian N349K juga pintar bersembunyi. Akibatnya virus mutan ini tidak dikenali oleh antibodi poliklonal

► Bersambung ke hal 2



Surat Cinta Amarta

Asosiasi Staf Pamong Kelurahan “Amarta” berulang kali mengirimkan surat cinta, mempertanyakan kesejahteraan mereka.

HAL
4



Senja di Breksi

Destinasi Tebing Breksi meluncurkan Trip Wisata Merakit Senja. Wisatawan disuguhi lanskap Yogyakarta berlatar belakang cahaya keemasan matahari tenggelam.

HAL
16

Mengatur Mobilitas...

Sambungan dari hal 1

meminta agar masyarakat memperhatikan angka pertumbuhan Covid-19 yang masih belum melandai di negeri ini.

"Kami juga berharap, karena belum memungkinkan dan sesuai dengan kebijakan pemerintah, sebaiknya warga bangsa tidak perlu mudik di tahun ini. Apalagi bila mudik itu kemudian membuat kita menjadi tidak disiplin dan menambah rantai penularan Covid-19," ujarnya.

Haedar pun meminta masyarakat berempati dengan mengedepankan sikap waspada, bertanggung jawab dan disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan. "Kita harus berempati kepada tenaga kesehatan yang masih berjuang sampai saat ini di rumah sakit, dan para relawan dalam menghadapi Covid-19. Kita juga perlu berempati dan bersimpati kepada para keluarga yang telah ditinggal oleh orang-orang tercinta, baik di dalam negeri maupun di manca negara," ujar Haedar.

Guru Besar Fisipol UMY itu mengajak seluruh elemen bangsa Indonesia, khususnya umat Islam dan warga Muhammadiyah, agar secara logika memahami situasi saat ini dan mengindahkan ego untuk mudik. Hal itu, menurut Haedar, merupakan salah satu bentuk jihad dan ikhtiar menghadapi pandemi.

"Karenaitu, tidak perlu mudik. Dan jangan

sampai kita berat untuk mudik yang kalau kita mudik bisa menambah rantai penularan. Semuanya itu merupakan wujud dari ikhtiar kita yang harus optimal disertai dengan kebersamaan antar warga bangsa. Kita selalu bermunajat agar pandemi ini segera berakhir, tetapi ikhtiar harus kita lakukan secara kolektif," ujarnya.

Dilema

Memperbolehkan atau melarang mobilitas manusia menjadi dilema karena akan berdampak pada peningkatan atau penurunan angka morbiditas (keterpaparan penyakit, red) Corona. Aparat pun tidak luput dari situasi tersebut.

Kapolresta Yogyakarta, Kombes Polisi Purwadi Wahyu Anggoro, saat ditanya tentang perluasan pengetatan mobilitas yang dimulai 22 April - 5 Mei dan dilanjutkan pelarangan mudik mulai 6 - 17 Mei, menuturkan pihaknya siap menjalankan apa yang telah diputuskan pemerintah. Namun demikian, Purwadi mengatakan dirinya juga siap menjalankan keputusan Pemda DIY yang tidak melarang lalu lintas antar kabupaten/kota di DIY.

"Begitu tanggal 6 (Mei) sudah *close*, tidak ada yang terbang dan tidak ada yang jalan. Kami ikut perintah saja karena (Kota Yogyakarta) tidak punya moda transportasi. Tapi dari kami, mulai tanggal 6 (Mei) baru

akan kita sekat, karena ada yang berbeda, seperti Solo tanggal 1 (Mei) sudah mulai penyekatan. Disini kami juga akan menunggu instruksi Gubernur," ungkapnya.

Kapolresta kelahiran Yogyakarta itu mengakui Pemda DIY tak melarang aktivitas mudik secara eksplisit. Mobilitas manusia dan lalu lintas kendaraan juga tidak akan dilarang secara ketat, mengingat Yogyakarta bertumpu pada sektor jasa dan pariwisata.

Ketika disinggung tentang wacana penyekatan Malioboro, Kapolresta menandakan ikon wisata terpopuler itu tetap dibuka pada momentum Lebaran tahun ini.

"Kita tidak bisa melarang. Dalam arti, tidak ada mudik pun Malioboro ramai. Yang penting kita tetap melaksanakan tugas dan memberikan imbauan kepada masyarakat, karena dari Gubernur pun tidak melarang wisata dan wisatawan datang ke sini. Silakan saja, yang penting kita saling menjaga dan mematuhi protokol kesehatan," tandasnya.

Ketua Satgas Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, mengungkapkan sulitnya untuk membatasi lalu lintas kendaraan dan juga mobilitas penduduk pada momentum Lebaran. Kepada awak media, Senin (26/4/2021) siang, Heroe menyebutkan, salah satu langkah yang diambil adalah dengan melakukan *sweeping* acak surat keterangan

bebas Covid-19 kepada wisatawan yang berkunjung ke Kota Yogyakarta.

"Kita tidak melakukan penyekatan di jalan-jalan, tapi kita melakukan *sweeping* secara *random* atau acak. Baik di tempat-tempat parkir atau di destinasi wisata. Paling tidak ini adalah *sweeping* kita di tempat-tempat umum," katanya.

Satgas Covid-19 dan Pemkot Yogyakarta, lanjutnya, juga telah menginstruksikan kampung-kampung yang menerapkan PTKM berskala mikro untuk melakukan pendataan kepada pendatang yang masuk ke wilayah tersebut.

"Kita sudah mengoordinasikan posko-posko PTKM di kampung-kampung itu melakukan pencatatan terhadap kedatangan orang. Harus ditanyakan apakah kelengkapan persyaratannya terpenuhi apa tidak. Mulai dari surat perjalanannya, kemudian surat bebas Covid itu dia punya *nggak*? Kalau tidak punya, maka dia harus mengurus itu sampai selesai," jelasnya.

Pria yang sempat mengawali karir sebagai pekerja media itu menandakan, warga luar daerah yang masuk ke Kota Yogyakarta tetap diwajibkan isolasi mandiri selama lima hari. Lewat cara-cara tersebut, Pemkot Yogyakarta berharap sektor ekonomi bergerak.

(ros)

Menghadang Ledakan...

Sambungan dari hal 1

yang terbentuk pada imunitas orang yang pernah terinfeksi sebelumnya.

"Kalau secara teori, orang yang sudah terinfeksi virus dan bisa bertahan, di tubuhnya terbentuk kekebalan alami, dan memorinya merekam data tentang virus. Jadi, jika suatu saat terinfeksi lagi oleh virus yang sama, memori sistem kekebalan tubuh akan cepat mengenali dan langsung memusnahkannya. Namun, N349K ini mirip *siluman* sehingga tidak terdeteksi oleh sistem kekebalan tubuh yang sudah terbentuk," papar alumnus UGM itu.

Ketua Pengurus Badan Kesehatan Dewan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jawa Timur itu mengimbau agar semua pihak, baik penguasa maupun rakyat jelata, harus turut berpartisipasi dalam menahan diri dengan berdisiplin pada protokol kesehatan, serta berempati kepada tenaga medis yang tak kunjung usai menjadi garda terdepan penyelamatan nyawa manusia.

"Vaksinasi jelas sangat membantu, tetapi bukan senjata pamungkas. Cara konvensional, yakni *tracing* dan *testing* specimen, harus semakin dimaksimalkan sehingga jumlah per hari nya bisa meningkat, dan datanya

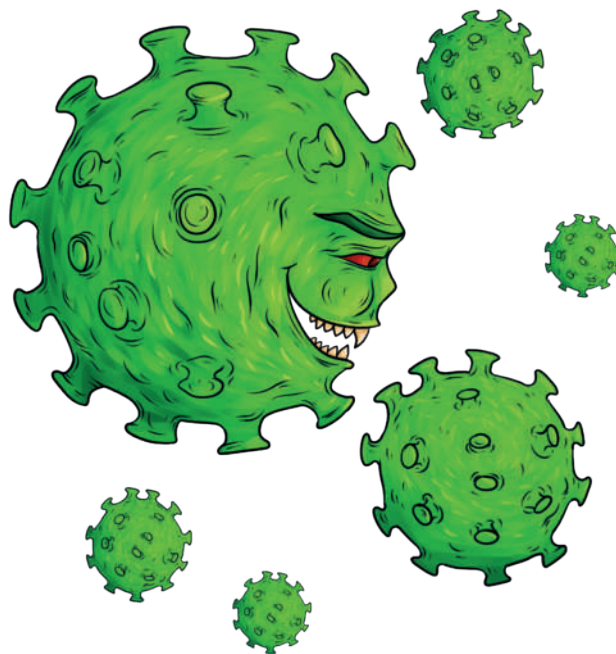
kian akurat mendekati fakta sebenarnya. Semua pihak, termasuk orang-orang berkuasa, harus tetap konsisten mematuhi protokol kesehatan," ungkapnya.

Perilaku disiplin

Djoko Santoso mengharapkan pemerintah mau belajar dengan negara seperti Selandia Baru ataupun China Taipei (Taiwan) yang berhasil menekan pandemi sampai titik terendah. Menurut anggota *International Society of Nephrology* (ISN) ini, kunci keberhasilan atau faktor penahan penyebaran pandemi yang paling kuat adalah budaya dan perilaku masyarakat serta sikap konsistensi pemerintah dalam penegakan protokol kesehatan.

"Di sinilah bedanya dengan kita. Masyarakat kita rata-rata relatif mudah diatur dengan ancaman sanksi. Sayangnya, justru orang-orang yang punya kekuasaan sering mengundang sinisme karena terkesan bebas-bebas saja membuat pelanggaran larangan berkerumun. Saya juga kecewa, masih ada yang tega berbuat nista dengan mengorup dan memainkan dana pandemi," tuturnya.

Sementara itu, Yordan



Khaedir, peneliti pada Departemen Histologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (UI), menyatakan kemampuan varian baru B-117 untuk menginfeksi memang meningkat dua kali lipat. Namun belum ada bukti penelitian yang menyatakan varian baru itu lebih mematikan dibanding pendahulunya.

Varian yang awalnya muncul di Inggris tersebut, berdasarkan sebuah studi, memiliki kemampuan transmisi 50-70 persen lebih besar jika dibandingkan dengan *original variant*. "Pada varian B-117 ini terdapat beberapa mutasi pada bagian virus yang disebut dengan *protein*

spike. Ini adalah kunci yang digunakan virus untuk membuka pintu ke sel-sel tubuh manusia melalui apa yang disebut dengan *receptor binding domain* ACE2. Selain varian B-117, yang banyak terdeteksi di Inggris dan AS, masih terdapat beberapa mutasi varian lain yang memiliki efek biologis yang signifikan," terangnya.

Menurut Yordan, kejadian kolapsnya infrastruktur medis di India, termasuk penambahan lebih dari 300.000 kasus baru per harinya, harus menjadi peringatan bagi Indonesia. Kebijakan pemerintah yang memberlakukan pelarangan mudik pada 6-17 Mei dinilai langkah

yang tepat. Namun perlu langkah penting lainnya agar varian baru, yang diduga sudah masuk ke Indonesia, tidak menyebar luas.

"Yang pertama, adalah dengan melakukan pengawasan dan kontrol ketat terhadap WNI atau WNA di pintu-pintu masuk wilayah RI seperti bandara dan pelabuhan, mengingat varian ini merupakan kasus impor. Tapi, saya menyayangkan adanya oknum petugas bandara yang melepaskan WNA asal India dengan sejumlah bayaran agar tak perlu menjalani karantina," ujar dokter Covid-19 di RSDuren Sawit Jakarta itu.

Kedua, lanjut Yordan, dengan peningkatan kapasitas pemeriksaan diagnostik varian baru. Sayangnya, untuk saat ini identifikasi varian B-117 hanya mampu dilakukan dengan metode sekuensing yang berbeda dengan pemeriksaan rapid antigen dan juga PCR yang sudah ada.

"Dengan demikian, dibutuhkan peningkatan standar siasal diagnostik di laboratorium, terutama di ibu kota provinsi, sebagai upaya mengakselerasi pemeriksaan sampel Covid-19," tambahnya.

Jangan keliru kebijakan

Mantan Menpora, Roy Suryo Notodiprodjo, ketika diwawancarai Koranbernas.id, Rabu (28/4/2021) siang, memiliki pandangan serupa dengan Djoko Santoso dan Yordan Khaedir. Roy berpendapat, *tracing* perlu diperkuat tidak hanya di domestik tetapi juga WNA yang berduyun-duyun ke Tanah Air.

"*Contact tracing* itu yang penting. Saat ini saya belum melihat adanya penelusuran kontak, karena *contact tracing* itu akan dengan cepat menemukan andaikata ada varian virus baru yang kemudian menular. Terutama karena banyaknya WNA India yang datang ke Indonesia. Data terakhir yang saya terima, sudah lebih dari 10 WNI yang terkena varian virus baru. Varian virus baru ini memang lebih berbahaya," ujarnya.

Pria yang menamatkan magister kesehatan di UGM itu mengakui vaksinasi yang dilakukan saat ini belum tentu manjur menangkali varian B-117. Kedisiplinan terhadap protokol kesehatan, tidak 3 M tetapi juga 5 M, menurut Roy, menjadi kunci utama menekan persebaran kasus Covid dengan varian baru.

(ros)

Mungkin Sebentar Lagi Update Status Pakai Hanacaraka

KORANBERNAS.ID, BANTUL -- Kongres Aksara Jawa (KAJ) I Yogyakarta yang sukses berlangsung akhir bulan lalu gaungnya terus menggema. Kegiatan turunan usai kongres mulai dilaksanakan secara riil, salah satunya berupa pelatihan aksara Jawa.

Untuk pertama kalinya, Pelatihan Implementasi Aksara Jawa di Platform Digital ini diselenggarakan Pemerintah Kalurahan Srimulyo Piyungan Bantul. Peserta terdiri dari pamong maupun anggota Karang Taruna.

Kegiatan itu berlangsung Rabu (7/4/2021) di kantor kalurahan setempat. Ini merupakan wujud nyata keseriusan pemerintah Kalurahan Srimulyo merespons pentingnya pelestarian dan penggunaan aksara Jawa bagi warga masyarakat.

Hal ini sejalan dengan keputusan Kongres Aksara Jawa I Yogyakarta tentang pembudayaan aksara Jawa di lingkungan keluarga, masyarakat dan instansi.

Pamong Kalurahan Srimulyo merespons positif kegiatan yang diinisiasi pengurus Karang Taruna. "Program bagus ini. Jangan hanya karang taruna saja sekalian pamong-pamong Kalurahan agar semua mengenal kembali aksara yang digunakan pendahulu kita di tanah Jawa," ungkap Wajiran, Lurah Srimulyo.

Menurut dia, pelatihan seperti ini semakin menunjukkan karakter masyarakat Srimulyo yang cinta budaya. "Pelatihan aksara Jawa ini semakin memantapkan Kalurahan Srimulyo menuju Desa Budaya," tandasnya.

Pengurus Karang Taruna Kalurahan Srimulyo, Tulus Winarno, menambahkan pihaknya berkomitmen menyiapkan generasi muda Karang Taruna *tanggap sasmita* perubahan-perubahan zaman dan belajar mencintai budaya agar tidak kehilangan jati diri.

Setyo Amrih Prasajo dari Dinas Kebudayaan DIY selaku narasumber sekaligus instruktur mengapresiasi positif kegiatan yang dipelopori kalangan muda Srimulyo.

"Saya sangat bergembira ketika pemuda yang menginisiasi kegiatan ini, karena kaum muda inilah yang akan meneruskan cita-cita para pendahulu. Pelestarian budaya dan aksara Jawa mendapat angin segar dengan adanya kegiatan ini," ujarnya.

Sejumlah 22 dusun di



Pelatihan aksara Jawa di Kalurahan Srimulyo Piyungan Bantul.

ISTIMEWA

wilayah Kalurahan Srimulyo menjadi target selanjutnya dari pelatihan aksara Jawa ini. Pemuda dan pemudi aktif yang saat ini disebut sebagai generasi milenial itu mungkin belum begitu mengenal aksara Jawa.

Mereka yang akrab dengan teknologi digital diharapkan mampu mengimplementasikan aksara Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Mungkin sebentar lagi keseruan *chatting*, *update* status dan kreasi konten akan dipenuhi dengan *Hanacaraka*.

Sesuatu yang jarang diperhatikan pun kini disulap menjadi sangat menarik dan asyik dipelajari serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kampung aksara Jawa

Kapanewon Piyungan sudah lama merintis berdirinya komunitas kampung aksara Jawa. Dilandasi rasa prihatin atas musnahnya aksara nusantara, sejumlah pegiat aksara Jawa turun lapangan.

Menariknya, inisiator gerakan membudayakan lagi aksara Jawa itu justru muncul dari seorang tokoh bukan asli orang Jawa melainkan berdarah Betawi.

Dia adalah Akhmad Fikri. Penggerak budaya dan aksara Jawa ini menginisiasi kampung tempat tinggalnya menjadi kampung aksara yaitu di Bintaran Wetan 06 Srimulyo Piyungan Bantul.

Dia tergerak karena mayoritas orang yang menggunakan bahasa Jawa tidak bisa membaca aksaranya. Para pemuda yang berbahasa Jawa tidak bisa membaca aksara Jawa.

Baginya, ini sangat berbahaya jika kaum muda tidak mampu

membaca aksara Jawa. Bisa saja aksara ini hilang musnah tinggal sejarah jika tidak ada upaya melestarikannya. "Aksara Jawa harus digunakan masif pada ranah kehidupan sosial," kata dia.

Fikri bersama rekan-rekannya menggandeng para ketua RT maupun Karang Taruna di kampungnya. Tercatat sejak tahun 2020 mereka menghiasi kampung dengan tulisan-tulisan beraksara Jawa atau huruf *Hanacaraka*.

Nama-nama pemilik rumah, tanda-tanda nama jalan ditulis pakai huruf atau aksara Jawa. Begitu pula hiasan-hiasan dinding. Tak hanya itu, teks buletin khutbah salat Jumat ditulis dengan aksara Jawa.

"Kadang berbahasa Indonesia, kadang berbahasa Jawa. Tetapi intinya, teksnya dengan aksara Jawa. Buletin bernama *Mataraman* ini masih tersebar terbatas di sekitar 20 masjid," kata Fikri.

Melalui kampanye yang masif seperti itu, aksara Jawa akan lebih membumi. Masyarakat tidak asing lagi jika setiap hari dicekoki, dalam tanda kutip, aksara leluhur itu.

Di kampung itu, kaum muda memperoleh pelatihan-pelatihan pembelajaran aksara Jawa. Meskipun di sekolah dasar hingga menengah telah dipelajari, namun kebanyakan mereka sudah lupa.

Ini terjadi karena aksara Jawa tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari termasuk di sosial media. Justru anak-anak muda teracuni aksara dari luar seperti aksara Korea, China maupun Jepang. "Kaum muda sangat tertarik untuk kembali belajar aksara Jawa. Ini sangat menarik,"

tambahnya.

Dibuat senang

Menurut Fikri, kampung aksara Jawa sejalan dengan pemikiran Guru Besar Bidang Fonologi Bahasa Universitas Gadjah Mada (UGM), Prof Marsono, yang menyatakan dalam situasi darurat aksara Jawa yang paling penting adalah generasi muda dibuat senang dengan aksara Jawa. "Jangan membuat, misalnya, pembelajaran aksara Jawa itu susah dipahami," kata Fikri.

Pihaknya tidak henti-hentinya mengkampanyekan aksara Jawa ke berbagai aspek kehidupan. "Kami, para pegiat aksara Jawa berusaha supaya kaum muda melirik dan mengamalkan aksara Jawa di dalam kehidupan sehari-hari," ucapnya.

Pada era digital, revitalisasi aksara Jawa harus dibuat secara masif sehingga kaum muda tertarik mempelajari aksara Jawa dengan modul digital.

Dengan metode seperti itu aksara kuno ini bisa dipelajari dengan cara kekinian. "Kekunoan dipelajari dengan cara kekinian, kaum milenial tertarik dengan digitalisasi aksara Jawa," kata Fikri.

Gerakan ini diharapkan

mampu menginspirasi dan memupuk kesadaran masyarakat dan pemerintah pusat maupun daerah untuk bersama-sama menjaga dan melestarikan aksara sebagai budaya bangsa Indonesia.

Pengurus Karang Taruna Kalurahan Srimulyo, Agung Bimo Wicaksono, menyatakan Fikri menjadi salah seorang yang memberi semangat kampanye penggunaan aksara Jawa.

Gerakan Aksara Jawa dimulai pada 2020 di Dusun Bintaran Wetan dan Payak Cilik. Bermula dari inisiatif tokoh dusun setempat karena minimnya kesadaran masyarakat akan arti penting aksara Jawa. Atas dasar permasalahan tersebut terbentuklah kampung aksara.

"Yang pertama adalah plangisasi. Setiap pemilik rumah di kampung aksara membuat tulisan beraksara Jawa pada papan kayu bertuliskan kepala keluarga, kemudian ditempel depan pintu rumah," kata Agung.

Kedua, pembuatan buletin khutbah Jumat dalam bentuk aksara Jawa, terbit dua kali setiap hari Jumat awal dan akhir bulan. Naskah itu didistribusikan ke masjid-masjid dan instansi pemerintahan di Desa Srimulyo.

"Buletin Jumat kami jadikan sebagai program utama sebagai upaya dari pengenalan secara langsung dari eksistensi aksara itu sendiri," ujarnya.

Melalui gerakan Muda Beraksara pihaknya memberikan pelatihan aksara kepada generasi muda di setiap pedukuhan Desa Srimulyo. Tujuan dari gerakan ini membuat generasi muda sekarang agar memiliki rasa *handarbeni* (rasa ikut memiliki dan bertanggung jawab) terhadap aksara.

"Aksara adalah bagian dari budaya kita, harus ada regenerasi dari para generasi penerus bangsa untuk menjaga dan melestarikannya," tandasnya.

(sol)



Buletin Mataraman dicetak dalam aksara Jawa.

istimewa

Amarta Berulang Kali Kirim Surat Cinta

KORANBERNAS.ID, YOGYAKARTA – Sejak terbitnya Undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang ditindaklanjuti dengan Permendagri 83 Tahun 2015, para staf Asosiasi Staf Pamong Kalurahan (Desa) DIY “Amarta” terus berjuang untuk meraih kesejahteraan.

Regulasi itu pada satu sisi membawa kemajuan desa ditandai turunnya alokasi dana desa tidak sedikit jumlahnya, namun pada sisi lain menguras energi dan pikiran ribuan staf pamong kelurahan di provinsi ini.

Ini terungkap saat Asosiasi Staf Pamong Kalurahan DIY “Amarta” audiensi ke DPRD DIY, Jumat (23/4/2021). Di hadapan Wakil Ketua DPRD DIY Huda Tri Yudiana dan Suharwanta, pengurus dan anggota Amarta menyatakan tidak sedikit hak-hak mereka hilang. Kondisi seperti ini mempengaruhi kesejahteraan mereka.

“Kami (datang ke DPRD DIY) minta *pengayoman*. Terus terang permasalahan ini menguras tenaga dan pikiran kami,” ungkap



ISTIMEWA

Audiensi Asosiasi Staf Pamong Kalurahan DIY “Amarta” di DPRD DIY.

Jumari, Ketua Umum Amarta DIY. Hal itu dinyatakan benar oleh perwakilan Amarta dari Gilangharjo Pandak Bantul, Pramudya.

Pertemuan yang berlangsung di lantai dua gedung DPRD DIY Jalan Malioboro tersebut juga dihadiri Ketua Komisi A Eko Suwanto dan wakilnya Suwardi, anggota Komisi A Hifni Muhammad Nasikh

maupun utusan dari Biro Hukum Setda DIY serta Biro Tata Pemerintahan Setda DIY.

Jumari mengakui, ribuan pamong desa/kalurahan tidak memiliki status jelas, bahkan tidak pula berstatus sebagai perangkat desa. Selain itu, kesejahteraan yang mereka terima tidak merata. Dengan kata lain tidak lebih hanya sebagai pembantu administratif

saja. “Kami datang ke DPRD DIY untuk memperjuangkan nasib kami,” ujarnya.

Surat cinta

Perwakilan Amarta Sleman, Sunu, juga menyatakan serupa. Energinya sudah terkuras sejak berjuang tahun 2007. Perjuangan ini tidak akan pernah berhenti sebelum aspirasi mereka dikabulkan pemerintah. Bahkan

berulang kali mereka sudah mengirimkan, dalam tanda kutip, surat cinta.

Jawabannya? “Kami sudah banyak berkiriman surat cinta kepada eksekutif dan legislatif tetapi belum ada tanggapan. Kembalikan hak kami seperti sebelum ada UU Desa,” pintanya.

Di Provinsi DIY terdapat 1.627 pamong desa tersebar di empat

kabupaten. Baru terdapat 539 orang dari Gunungkidul memperoleh pengakuan sebagai perangkat dan pamong desa.

Sedangkan 1.088 orang dengan rincian 106 pamong asal Kulonprogo, 380 orang dari Bantul dan 602 orang dari Sleman, belum ada kejelasan nasib. Ini terkait dengan peraturan di setiap kabupaten.

Menanggapi aspirasi tersebut, Suharwanta menyatakan persoalan ini muncul barangkali pemerintah kabupaten/kota belum menempatkan pamong sebagaimana mestinya. “Intinya DPRD DIY mendukung perjuangan Amarta,” ungkapnya seraya berharap segera dilakukan sinkronisasi regulasi.

Dukungan serupa disampaikan Eko Suwanto dan Suwardi. Perlu segera dilaksanakan rapat kerja membahas problematika tersebut. Harapannya mereka tetap bersemangat dan memiliki dedikasi mengabdikan kepada masyarakat.

(sol)

Guru Bahasa Jawa Resah dan Gelisah

KORANBERNAS.ID, YOGYAKARTA – Selama berbulan-bulan, ratusan guru mata pelajaran bahasa Jawa di Provinsi DIY merasa resah dan gelisah. Gara-garanya, mereka tidak bisa mengikuti proses penerimaan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK).

Kegelisahan itu terlihat saat audiensi mereka dengan Ketua DPRD DIY, Nuryadi, Senin (19/4/2021). Perwakilan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Bahasa Jawa itu selama ini sepertinya diabaikan.

Saat guru mata pelajaran lain bisa mengikuti proses rekrutmen PPPK tetapi guru bahasa Jawa dari tingkat SMP hingga SMA/SMK tidak bisa mengikuti.

Rata-rata para guru itu statusnya pegawai tidak tetap (GTT) atau tenaga pembantu (naban). Jumlahnya sangat banyak, sekitar 300-an orang.

“Pada 2013 mereka gelisah karena kurikulum, sekarang masih banyak guru belum dapat tempat sepatutnya,” ungkap Prof Suwardi dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) saat



SHOLIKUL HADI/KORANBERNAS.ID

Audiensi perwakilan guru bahasa Jawa di DPRD DIY.

mendampingi audiensi.

Di hadapan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY Didik Wardaya maupun dari Dinas Kebudayaan (Disbud) DIY, Prof Suwardi menyatakan keberadaan guru bahasa Jawa merupakan investasi pendidikan dan peradaban. “Memang hasilnya tidak bisa dirasakan

sekarang tapi sepuluh tahun kemudian,” kata dia.

Prof Suwardi tidak ingin terjadi kesenjangan antara guru yang pensiun dengan guru yang tidak bisa mengikuti rekrutmen PPPK. Kampus UNY maupun kampus-kampus lain yang memiliki program studi (prodi) bahasa Jawa sudah banyak meluluskan sarjana. Di

UNY bahkan sudah ada program S2 Bahasa Jawa dan sebentar lagi S3 Bahasa Daerah.

Untuk mengurangi kegelisahan mereka, dia mengusulkan mungkin Dana Keistimewaan (Danais) bisa dialokasikan kepada para guru bahasa Jawa. “Mudah-mudahan ada jalan keluar,” harapnya.

Pada audiensi itu, perwakilan

guru antara lain Marsudi dan Purwati maupun Marsono selaku pengawas sekolah Disdikpora Kota Yogyakarta yang juga Ketua II MGMP Bahasa Jawa Provinsi DIY menambahkan, ternyata guru bahasa Jawa berstatus PNS sangat sedikit.

Padahal keberadaan mereka sangat diperlukan. Jika DIY ingin betul-betul istimewa maka formasi-guru bahasa Jawa harus dipenuhi.

Menjawab aspirasi itu, Nuryadi mengatakan pada prinsipnya DPRD DIY siap mendukung penuh perjuangan mereka. Jangan sampai predikat Yogyakarta sebagai daerah istimewa tercederai hanya karena masalah-masalah seperti ini. “Pelajaran bahasa Jawa itu pasti di dalamnya ada *unggah ungguh*,” kata dia.

Didik Wardaya juga memahami kegelisahan itu. “Apa yang Bapak-Ibu sampaikan menjadi kegelisahan kami. Kita akan perjuangkan ke pemerintah pusat agar bisa terakomodir masuk PPPK,” ujarnya.

(sol)

PT di DIY Siap KBM Tatap Muka

KORANBERNAS.ID, YOGYAKARTA -- Pemerintah mengizinkan perguruan tinggi (PT) untuk membuka Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) luring atau tatap muka. Program ini rencananya akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru mendatang.

Di DIY, kebijakan ini juga akan diberlakukan di sejumlah PT. Namun Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (L2Dikti) Wilayah V DIY tidak akan memaksakan semua kampus untuk membuka program tersebut jika belum memungkinkan.

Hal ini mengingat kasus terkonfirmasi positif di DIY masih saja fluktuatif. Satgas Penanganan COVID-19 DIY mencatat setiap hari ada tambahan lebih dari 100 kasus.

"Kondisinya kan berbeda-beda, kalau siap bauran [luring dan daring] ya silahkan, kalau



Kepala L2Dikti Didi Achjari dan Rektor UAD, Muchlas MT.

ISTIMEWA

belum siap dan masih daring ya silakan," papar Kepala L2Dikti Wilayah V DIY, Didi Achjari, kemarin.

Menurut Didi, L2Dikti meminta PT di DIY untuk mempersiapkan diri menghadapi KBM luring. Pada tahun ajaran baru nanti, perguruan tinggi yang sudah siap bisa membuka KBM bauran

terlebih dulu.

Namun kampus-kampus harus memastikan diri melaksanakan vaksinasi pada dosen dan tenaga kependidikan. Ditargetkan vaksinasi tersebut diharapkan bisa selesai pada Mei hingga Juni 2021.

Didi menyebutkan,

lebih 40 persen dari 7 ribu lebih dosen di DIY sudah mendapatkan vaksinasi. Diharapkan Juni 2021 nanti vaksinasi dapat diselesaikan untuk semua dosen di PT.

"Vaksinasi tahap kedua diharapkan selesai pada Juni mendatang sehingga efek dari vaksinasi tersebut betul-betul di

titik puncaknya pada bulan Juli ketika KBM berjalan," ungkapnya.

Sementara Rektor UAD, Muchlas MT mengungkapkan kampus tersebut siap melaksanakan KBM bauran pada Agustus 2021 mendatang. Saat ini kampus tengah menyelesaikan program

vaksinasi bagi para dosen.

"Kita akan coba tidak separo, paling tidak ya 40 atau 30 persen. Prinsipnya mahasiswa bisa tatap muka, sisanya masih online," ujarnya.

Muchlas menambahkan, selain vaksinasi dosen, kampus telah mempersiapkan berbagai infrastruktur yang dibutuhkan. Tidak hanya ruangan kuliah namun juga fasilitas lain yang sesuai dengan protokol kesehatan (prokes).

Terkait mahasiswa luar daerah, Muchlas berharap Pemda dan pemerintah kabupaten/kota memiliki kebijakan yang sama. Dengan demikian kampus bisa mengatur mahasiswa mana saja yang diperbolehkan ikut KBM bauran.

"Kita koordinasi dengan pemangku wilayah bagi mahasiswa luar daerah yang tinggal di jogja," paparnya.

(yve)

Bantul Mulai PTM Terbatas

KORANBERNAS.ID, BANTUL -- Kabupaten Bantul mulai melakukan uji coba Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Dua sekolah yang ditunjuk adalah SMK Negeri 1 Sewon dan SMA Negeri 1 Pajangan.

Untuk melihat jalannya PTMT, dilakukan monitoring dan evaluasi di dua lokasi tersebut, Selasa (27/4/2021). Bupati Bantul, H Abdul Halim Muslih, dan rombongan ke SMKN 1 Sewon, sedangkan Wakil Bupati Joko Purnomo ke SMAN Pajangan. Di dua sekolah tersebut terlihat telah dilaksanakan protokol kesehatan (prokes) yang ketat.

Kepala sekolah SMKN 1 Bantul, Mujari MPd, dalam laporannya mengatakan pembiasaan prokes harus dilakukan kepada siswa, guru dan semua warga sekolah sebagai bagian dari memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Ujicoba ini, lanjut Mujari, dilakukan sejak tanggal 19 April lalu dan hanya untuk kelas X dan kelas XI. Sebab untuk kelas XII sudah selesai melaksanakan ujian maupun uji kompetensi.

Dari total 1.648 siswa, kelas X dan XI ada 1.036 siswa. "Jadi siswa masuknya digilir



Bupati Bantul, H Abdul Halim Muslih, melakukan monitoring dan evaluasi PTMT di SMKN 1 Bantul.

ISTIMEWA

dan kapasitas yang dipakai adalah 50 persen dari biasanya," katanya.

Adapun teknisnya, siswa masuk satu demi satu ke lingkungan sekolah, dicek suhu tubuh oleh petugas. Bukan hanya siswa, tapi semua warga sekolah dan tamu juga harus prosedur cek suhu. Jika lebih 37,3 derajat Celsius, diminta istirahat 5 hingga 10 menit kemudian cek lagi. Jika suhu badan tidak turun, diminta untuk kembali ke rumah dan melakukan kontrol kesehatan.

Di tempat parkir pun ada petugas yang berjaga, sehingga

siswa begitu parkir langsung masuk ke kelas masing-masing dan tidak boleh beriringan. Saat hendak masuk ruangan, siswa mencuci tangan pakai sabun di air mengalir. Selama proses pembelajaran diberi jarak kursi 1,5 meter. Saat pelajaran, tetap memakai masker standar. Untuk guru dan pamong sekolah pakai masker dan *face shield*.

Saat istirahat pun siswa lebih banyak berada di kelas. Begitu pun jika pelajaran biasanya 45 menit, dipotong jadi 25 menit dengan tujuan tidak terlalu lama interaksi di sekolah.

"Pulangannya juga diatur kelas

demi kelas atau bergilir. Ini dipantau satgas Covid-19 di SMKN 1 Bantul," kata Mujari.

Sedangkan Bupati Abdul Halim Muslih mengatakan, setelah melihat ke ruang kelas, laboratorium UKS dan ruang kain, terlihat jika semua telah dilaksanakan sesuai SOP.

"Kelas diisi separo jumlah siswa dan semua memakai masker, mencuci tangan serta tidak ada kerumunan. Ketika ini dilaksanakan secara konsisten akan menjadi faktor keberhasilan yang tinggi atas PTM," katanya.

Jika uji coba sukses, untuk

SMA dan SMK akan dilakukan PTMT secara keseluruhan. Begitu pun untuk SD dan SMP, akan diuji coba Juli.

"Kita akan lihat perkembangan hari ke hari di dua sekolah ini seperti apa. Nantinya akan jadi percontohan dan pertimbangan kita untuk melakukan PTMT di sekolah yang lain. Saya bersyukur dan puas dengan SOP di SMKN 1 Sewon," katanya.

Bupati berharap semua jenjang pendidikan bisa memulai PTMT di tahun ajaran baru.

"Kita tidak ingin terus menerus anak nganggur dan cuma main-main. Ini bahaya untuk prestasi mereka dalam jangka panjang. Anak-anak pada akhirnya harus masuk sekolah, tetapi semua harus disiplin dan dijaga ketat agar tidak ada paparan Covid lagi," katanya.

Sementara ketua tim monitoring, Yulius Suharta MM, yang juga Kasatpol PP Bantul mengatakan penerapan prokes harus dilakukan dalam rangka menekan angka penyebaran Covid-19.

"Dan di Bantul sendiri sejak April 2020 telah dibentuk Satgas Penanganan dan Pengendalian Covid-19," kata Yulius.

(sra)



Vaksinasi tahap kedua untuk sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

ISTIMEWA

Ikhtiar UMY Mengakhiri Wabah Covid-19

KORANBERNASID, BANTUL -- Usai melaksanakan vaksinasi pertama pada 28 dan 29 Maret lalu, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) kembali melangsungkan program vaksinasi lanjutan tahap kedua, Selasa (27/4/2021), di Gedung Sportorium Kampus Terpadu UMY.

Berkerja sama dengan Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, vaksinasi kali ini juga menggunakan jenis vaksin sama dengan sebelumnya, yaitu Sinovac. Program ini khusus untuk sivitas akademika UMY

saja dengan jumlah 1.691 peserta. Hal ini berbeda dengan program vaksinasi pertama 28 harilalu. Kala itu UMY melibatkan guru-guru Muhammadiyah se-DIY dengan total jumlah 2.121 peserta.

"Untuk vaksin (tahap) kedua ini memang hanya untuk sivitas akademika UMY, karena guru-guru Muhammadiyah sudah kami ikutkan pada program vaksin kedua yang dilaksanakan di Universitas Aisyiyah (UNISA) pada hari Senin kemarin," ungkap Prof Sukamta, Wakil Rektor UMY Bidang Akademik.

Vaksinasi tahap kedua UMY hanya berlangsung selama satu hari sejak pukul 08.00 WIB hingga sore. Sebanyak 58 tenaga kesehatan dilibatkan.

"Ada enam orang dari PSIK UMY, empat orang dari Incident Command System (ICS) UMY, tiga orang RS AMC, 12 orang dari RS Universitas Ahmad Dahlan, 14 orang dari RS PKU Gamping, 11 orang dari RS PKU Bantul, enam orang dari RS PKU Yogyakarta, dan 2 orang dari Klinik Pratama Firdaus UMY," terang Sukamta.

Sedangkan Rektor UMY, Gunawan Budiyanto, mengatakan

program vaksinasi kedua ini selain sebagai pemenuhan prosedur juga dijadikan sebagai upaya ikhtiar UMY tiada henti dalam memutus rantai penyebaran Covid-19.

"Program ini memang dari pemerintah. Mudah-mudahan upaya ikhtiar kita bersama dan sekaligus kolaborasi dari seluruh potensi PP Muhammadiyah ini dapat membuahkan hasil. Kita jadi garda terdepan menyukseskan program vaksinasi ini," paparnya.

Hal senada diungkapkan Wakil Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY, Dr Arif

Jamali Muis, yang mengaku senang program vaksinasi tahap satu dan dua berjalan lancar dengan total mengikutsertakan 3.058 peserta.

"Terimakasih kepada UMY. Sekali lagi, ini menjadi bagian ikhtiar kita bersama dan persyarikatan Muhammadiyah untuk mengakhiri wabah Covid-19. Usaha-usaha rasional, medis, sekaligus dzikir dan doa telah dilaksanakan, namun tetap kita terus menjaga protokol kesehatan dengan ketat supaya usaha kita berjalan maksimal," tandasnya. (rne)

Ponpes Perlu Pulangkan Santri

KORANBERNASID, GUNUNGKIDUL - Untuk menghindari masalah akibat larangan mudik, semua pondok pesantren (ponpes) di Gunungkidul, diharapkan segera memulangkan para santrinya mulai tanggal 2 atau 3 Mei 2021 mendatang.

Hal ini perlu dilakukan, selain untuk menghindari masalah larangan mudik oleh pemerintah mulai tanggal 6 hingga 17 Mei, juga karena para santri di ponpes akan libur selama 2 bulan.

"Saya pada prinsipnya bermaksud menganjurkan kepada Kiai atau pengasuh pondok pesantren agar memberikan izin kepada para santrinya, untuk mudik. Karena kalau selama 2 bulan libur, lalu tanggung jawab siapa kalau mereka harus tetap berada di pondok," kata Arif Gunadi, Kepala Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Gunungkidul pada wartawan, Rabu (28/4/2021)

Dijelaskannya, para santri yang mondok di Kabupaten Gunungkidul berasal dari berbagai daerah mulai lokal DIY, Jawa Tengah, luar Jawa



Sejumlah santri berjalan menuju bus untuk dipulangkan ke daerah asal.

ANTARA

diantaranya Kalimantan, hingga luar negeri seperti Thailand, Singapura, dan Timor Leste. "Untuk saat ini para santri

masih berkegiatan seperti biasa, bahkan kegiatan bulan Ramadhan lebih banyak dibandingkan hari biasa," kata Arif.

Untuk para santri yang akan mudik diingatkan untuk tetap protokol kesehatan, selain itu juga mempersiapkan surat legal dari dokter, atau fasilitas kesehatan terkait kondisi kesehatannya saat mudik nantinya. Selain itu, santri harus mengikuti aturan dari kampung atau wilayah tujuan mudik para santri.

Terpisah, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul, Dewi Irawati mengatakan, pihaknya siap jika pondok pesantren melakukan koordinasi, para santri akan mudik. "Sebenarnya itu tergantung pengelola pondok pesantren, kalau mereka merasa perlu ya tentu mereka harus berkoordinasi dengan kita. Kita pasti bantu apa yang diperlukan," katanya.

Menurutnya, yang terpenting justru saat mereka pulang ke pondok pesantren lagi. Sebab mereka berasal dari berbagai daerah. Sehingga para santri harus mematuhi SOP atau Standard Operating Procedure saat memasuki Gunungkidul. "Karena justru yang kritis itu pada saat balik nanti," tuturnya. (ryo)

Editorial

Simpang Jalan

TANTANGAN itu ada di depan mata. Dan harus diselesaikan. Masalahnya, kita seperti berada di simpang jalan. Jalan mana yang harus dipilih, perlu kearifan dan perenungan sebelum keputusan diambil. Ya, pilihan itu adalah jalan kesehatan dan jalan ekonomi. Mengompromikan kedua pilihan itu menjadi satu ramuan, bukan perkara mudah. Agak mustahil bahkan.

Lebaran tahun lalu, masa pandemi Covid-19 baru berada pada tahap awal. Virus yang mengguncang dunia itu sungguh menakutkan semua orang. Masyarakat Indonesia, terutama di perkotaan dan pinggiran kota, merespon situasi dengan menutup akses jalan masuk ke permukiman. Warga secara swadaya berjaga di pintu-pintu masuk permukiman. Tulisan *lockdown*, sekalipun sangat banyak yang salah ejaan, terpampang di mana-mana.

Merujuk kepada pemberitaan yang beredar, terutama melalui media sosial yang sangat gencar dan masif, masyarakat sungguh-sungguh takut. Tak ada salat tarawih berjamaah di masjid. Salat idul fitri juga dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat. Mereka yang ketakutan sekali, memilih salat dari rumah.

Mereka yang di perantauan, juga memilih mengamankan diri dan keluarga. Tidak mudik. Tidak ada agenda syawalan *trah*. Rasa rindu dipendam dengan satu keyakinan, lebaran tahun 2021 bisa pulang kampung, karena corona sudah sirna. Atau katakanlah tidak lg membahayakan. Kekebalan terhadap virus sudah akan terbangun.

Para ahli pandemi mengatakan, akan ada wabah gelombang kedua. Berdasar data yang dirilis, ketika angka paparan corona menurun kemudian sepekan atau dua pekan kemudian naik lagi, sudah diklaim sebagai wabah gelombang kedua. Ketika kemudian angka paparan menurun lagi, lalu naik lagi lebih tinggi, orang mulai ragu-ragu. Benarkah yang kemarin sudah masuk gelombang kedua? Atau sekarang yg disebut gelombang kedua?

Pelajaran berharga bisa diambil dari India. Pemerintah negeri berpenduduk 1,7 miliar jiwa itu mengumumkan sudah selesai dengan ancaman corona. Rakyat India yang teguh memegang tradisi mandi di Sungai Gangga, dengan penuh sukacita merayakan tradisi mereka. Hasilnya, benar-benar di luar dugaan. Wabah Covid-19 meledak dahsyat. Bahkan angka paparan corona mencatat rekor dunia. Setiap empat menit sekali, satu jiwa melayang. Mengerikan!

Pemerintah Indonesia, kini melarang mobilitas penduduk menjelang lebaran, agar peristiwa di India tidak menjalar ke Indonesia. Kebijakan ini berbenturan dengan jalan ekonomi dan tradisi mudik yang masih kental dan sudah menggumpal dalam tekad besar bernama nekad. Bagaimana kita harus bersikap? **



Inovasi di Tengah Pandemi

ADALAH Tidd (2005) yang mengatakan, inovasi dimaknai sebagai proses meningkatkan dan mengembangkan hal baru pada produk, proses, material, atau jasa, yang berbeda dari kondisi sebelumnya. Inovasi juga diartikan bagaimana suatu organisasi membuat nilai dengan mengembangkan pengetahuan baru atau menggunakan pengetahuan yang sudah ada lewat cara baru (Jamrog dkk, 2006).

Kita tahu, inovasi itu bukan hanya memiliki unsur kebaruan saja, namun juga kebermanfaatan, memberikan solusi, berkesinambungan dan kompatibel dengan sistem di luar dirinya. Suatu inovasi yang kita harapkan betul, kemudian dapat diimplementasikan secara baik sehingga masyarakat mendapat pelayanan yang prima.

Masyarakat tahunya beres semua persoalan, maka setiap institusi publik harus dapat memberikan pelayanan terbaik buat mereka. Maka kemudian, semua institusi publik harus bisa berlomba-lomba dan berinovasi dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Semua harus berinovasi agar pelayanan publik betul-betul transparan dan akuntabel. Malu korupsi. Malu gratifikasi, yaitu dengan melaporkan dan bahkan berani menolaknya kalau kemudian kita ingin naik kelas.

Hal lainnya, bagaimana kita mampu berinovasi yang mampu mengatasi setiap persoalan dalam organisasi secara cepat dan tepat. Karena, sesungguhnya dari sebuah inovasi haruslah bisa memberikan jawaban berbagai masalah dan tantangan yang kita hadapi. Pendek kata, inovasi adalah kebutuhan atas solusi dari berbagai persoalan.

Jauh sebelumnya, komunikasi dengan masyarakat seakan terhambat dan ada sekat. Tetapi saat ini di Jateng, komunikasi dengan rakyat begitu mudah dan cepat. Melalui media virtual, kita bisa mengetahui denyut kehidupan masyarakat, dan sebaliknya masyarakat bisa memberikan masukan bahkan keluhan. Lewat *twitter*, misalnya seringkali kita dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat saat itu juga.

Ketika inovasi ini berjalan dan kemudian diterapkan dengan baik, maka masyarakat akan tahu bahwa kita sudah bergerak untuk berubah ke arah yang lebih baik. Reformasi birokrasi bukan sekadar slogan tanpa arti yang seringkali kena caci maki, tetapi betul-betul sudah penuh aksi yang akan membawa birokrasi berjati diri.



Oleh: Marjono

Atas inovasi yang telah, sedang dan akan kita lakukan bukan lantas menjadi cepat berpuas diri. Inovasi tidak boleh berhenti. Zaman terus berubah, perkembangan ilmu pengetahuan begitu cepat. Maka inovasi kita hari ini yang kita anggap hebat, belum tentu ke depan sehebat sekarang. Maka sekali lagi, inovasi harus terus berjalan mengikuti setiap tantangan dan perkembangan zaman agar kemudian birokrasi dapat maju ke depan.

Pada prinsipnya, kita semua harus terus bergerak pada perubahan ke arah yang lebih baik. Kita harus bergerak pada perwujudan tata kelola pemerintahan yang profesional, berintegritas tinggi dan mampu memberikan pelayanan prima. Apapun inovasi itu, asalkan untuk kemajuan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, maka akan layak kita dukung penuh.

Pada musim pandemi dan bencana alam yang masif ini, secara umum terjadi kemurungan di semua sektor, seperti kesehatan, ekonomi, pendidikan, sosial budaya, lingkungan hidup, dll. Namun tidak demikian dengan domain yang bernama inovasi. Ia telah menjadi amunisi yang tak pernah mati. Inovasi akan punya makna dan lebih bernyawa tatkala masyarakat mengakui, menerima dan memanfaatkannya secara berbudaya. Itulah inovasi budaya dan membudayakan inovasi. Tentu kemudian inovasi bakal mengapitalisasi nilai-nilai di masyarakat. Intinya menjadi produktif, efisien dan efektif.

Suka tak suka, pandemi tak sedikit menerbitkan *passion* inovasi di tengah murungnya pandemi. Lahir, seperti inovasi *Jaga Tangga* (Pemprov Jateng), inovasi *Hatii Pakkem* atau *Hazmat* dari RSUD Tidar, inovasi *Coverall* Pakai Kembali (Pemerintah Kota Magelang), *Gogrok Covid-19* (Pemerintah Kota Yogyakarta).

Dihidupi dan Menghidupi Inovasi lainnya, yakni *Laura Sirep Pageblug* (UGM), Unpad

Produksi CePAD, Rapid Test Antigen, Mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro (Udinus) Semarang membuat inovasi alat pendeteksi suhu tubuh dan orang tak pakai masker, Unisba dengan inovasi Ruang Khusus Pengambilan Spesimen Pemeriksaan Covid-19. Kemudian, hadir juga alat deteksi Covid-19 lewat embusan napas yang bernama *GeNose* (UGM) yang murah dan sudah dipakai di beberapa stasiun besar kereta api, *Portable Ventilator* (UNS), Protokol Kesehatan "Sandwich" Sinar Jaya Slawi (Sinar Jaya Slawi, Kabupaten Tegal).

Ada juga inovasi bidang kesehatan, seperti program *Tele Apik* atau *Teyeng Ndeleng* (dapat melihat) Antrian Pendaftaran dan Poliklinik. Melalui program itu, masyarakat yang telah mendaftar secara *online* untuk berobat di poliklinik RSUD Margono Soekarjo Banyumas juga bisa memperkirakan, jam berapa pasien tersebut akan mendapat pelayanan. Begitu juga, inovasi Solidaritas Pangan Jogja (Sosial Movement Institute, Lembaga Bantuan Hukum Yogyakarta, Aliansi Jurnalis Independen Yogyakarta, Wahana Lingkungan Hidup Yogyakarta), dll.

Praktik baik inovasi lainnya menjadi bukti perangkat daerah maupun dosen dan mahasiswa, bahkan masyarakat tetap berinovasi walau pandemi melingkari. Akhirnya, inovasi tidak berhenti hanya sebagai pengetahuan seperti halnya pengunjung menikmati karya-karya inovasi baru pada event-event pameran atau festival. Bahkan, Presiden Jokowi berharap inovasi menjadi budaya dalam kerja-kerja kita dan kemiskinan mendekati nol persen pada 2045 benar-benar bisa tercapai.

Itulah kemudian, memberikan penyadaran bagi kita semua, di tengah kemuraman terbit keriang, salah satunya lewat inovasi. Inovasi-inovasi di atas tentu semakin mengepakkan sayap kesehatan, sosial kemanusiaan kita semakin menguat. Inovasi pada musim pandemi juga menjadi bagian cara kita menaikkan level empati bangsa. Semoga deretan inovasi ini kian meringankan beban pemerintah dan atau pemangku kepentingan untuk membebaskan rakyat dari pandemi maupun bencana lainnya. Terakhir, inovasi yang dihidupi dan menghidupi menjadi mimpi kita bersama, kini dan pada masa mendatang. **

Marjono

Kasubag Materi Naskah Pimpinan Pemprov Jateng

Puasa Abu Nawas

BETAPAPUN pandemi Covid-19 masih mencemaskan, akan tetapi bagi Abu Nawas, hal itu justru digunakan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam kondisi fisik lemah - karena lapar, haus dan kantuk - dipertanyakan: apakah tidur membatalkan puasa? Pertanyaan terkesan gurauan dan tendesius itu boleh ditanggapi serius ataupun santai. Lebih bijak bila dijadikan diskusi menjelang buka puasa. Namun, jauh lebih penting adalah memahami hakikat tidur, dan mengamalkannya sesuai ajaran Nabi.

Ada ungkapan "makan enak, tidur nyenyak". Itu cocok untuk puasanya orang kaya. Itulah tanda kecukupan dan kebahagiaan. Ungkapan itu, ada benarnya, walaupun tidak seutuhnya. Artinya, mungkin saja terjadi, orang sudah berkecukupan, tetapi tidak bahagia. Atau ada orang tidur nyenyak padahal serba kekurangan. Suatu hal pasti, setiap orang butuh tidur. Demi pengistirahatan organ-organ tubuh, agar setelah terbangun kondisinya kembali buger.

Alkisah. Seorang raja ketika tidur, ingin selalu dijaga dan dikipasi Abu Nawas. Dalam kawalan dan pelayanan prima, raja terlihat nyenyak tidurnya. Tanda-tandanya, mendengkur. Sebenarnya, suara dengkur itu memuakkan. Tetapi apa mau dikata, Abu Nawas tak mampu berbuat apa-apa.

"Alangkah nikmatnya, bila saya dapat tidur sebagaimana tidurnya raja?", bisik Abu Nawas dalam hati. Bisikan itu disanggahnya sendiri. "Mana mungkin. Diriku hanya seorang *abdi dalem*, miskin, sering perut keroncongan karena lapar. Tidurku serba resah dan gelisah. Khawatir, ketika sedang tidur, tiba-tiba dipanggil raja".

Tiba-tiba raja terjaga dari tidurnya. "Aku bermimpi. Orang-orang miskin berkumpul, berdiskusi. Bodoh amat mereka. Penderitaan mau diatasi dengan diskusi". Sesaat kemudian, raja kembali tidur. Dengkurannya semakin keras. Abu Nawas, merenung dalam kebingungan, apa makna tidur dan mimpi rajanya? Adakah itu sindiran kepada dirinya?"

Sambil membalikkan badan,

dicarilah makna tidur dan mimpi, di *handphonenya*. Benar, ada petunjuk di dalamnya.

Pertama, tidur adalah tanda kebesaran sekaligus nikmat dari Allah SWT. Diformalkan, "Dan di antara ayat-ayat-Nya adalah tidur kamu di waktu malam dan siang hari dan usahamu mencari sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan" (QS ar-Ruum [30]: 23).

Kedua, tidur hakikatnya adalah kematian yang tertunda. "Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan memegang jiwa (orang yang belum mati) di waktu tidurnya. Maka Dia tahan jiwa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan kembali jiwa orang (yang tidur, menjadi hidup kembali ketika bangun) sampai waktu yang ditentukan. Sesungguhnya yang demikian itu merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang mau berpikir" (QS az-Zumar [39] ayat 42).

Bagaimana perihal mimpi? Mimpi adalah salah satu kebesaran Allah sekaligus tanda-tanda kenabian. Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada yang tertinggal dari kenabian kecuali kabar baik. Dan kabar baik itu adalah mimpi yang baik" (HR Bukhari).

Persoalannya, bagaimana supaya tidur nyenyak, dan mimpi indah? Kuncinya: tawakal. Tawakal adalah penyerahan total perihal nasib, hasil usaha, dan kesudahan berbagai persoalan kepada Allah, setelah upaya-upaya maksimal dilakukannya.

Hal wajar, ketika berbagai keinginan yang didambakan, diupayakan, bahkan disertai doa, ternyata tidak/belum juga dikabulkan-Nya. Tidak perlu resah dan gelisah. Apalagi menyalahkan pihak-pihak lain. Justru pengharapan berlebihan, dan ketergantungan kepada orang lain, itulah sumber dan bibit penyakit jiwa. Daripadanya, tidur pun diselimuti mimpi buruk. Makan pun terasa hambar.

Pakar Usul Fiqh berpendapat, bahwa tidur saat berpuasa (sebentar atau sepanjang hari),



Oleh: Sudjito Atmoredjo

tidak membatalkan puasa. Namun demikian, apabila sampai meninggalkanshalat dan kewajiban lainnya, maka termasuk perbuatan dosa.

Idealnya, justru disadari dan diamalkan bahwa setiap detik waktu di bulan puasa (ramadhan) penuh rahmat, berkah, dan ampunan. Maka, maksimalkan aktivitasmu, kurangi tidurmu. Kemanfaatan fisik (kesehatan) maupun rohani (ketaqwaan) dari ibadah puasa telah dijamin Allah SWT, dan terbukti pada siapa pun yang berpuasa dengan benar.

Dalam tarikan nafas panjang, Abu Nawas sedikit lega. Merasa ilmunya tentang puasa bertambah. Tak disangka, pada saat yang sama, raja menggeliat. Posisi tidur berubah miring. "Jangan lupa makanan dan minuman kesukaanku disiapkan ya. Ini perintah!", gumamnya. "Siap raja", sahut Abu Nawas dengan sigap.

"Lho... Bukankah telah menjadi kebiasaan raja, puasanya hanya *tutup kendang*. Alias puasa hanya dua hari saja, yaitu hari pertama sebagai pembukaan, dan hari terakhir sebagai penutup. Hari-hari lainnya, tetap saja raja makan dan minum sebagaimana biasa". Abu Nawas, geleng-geleng kepala.

Cuma, kebiasaan ini dirahasiakan. Tidak boleh sekali-kali ada yang membocorkan ke publik. Bahkan Abu Nawas diperintahkan agar menulisnya di media sosial bahwa raja berpuasa penuh dan khusuk. Kebohongan perlu dilakukan, demi citra dan kewibawaan raja.

Sebagai *abdi dalem*, semua pekerjaan dilakukan secara profesional. Walau demikian, perihal puasa, haruskah dia mengikuti kebiasaan rajanya? Tanpa harus konfrontatif dengan rajanya, Abu Nawas, berusaha untuk puasa secara benar. Inilah

sikap bijak dan cerdas.

Pelan-pelan, kembali dibuka *handphonenya*. Dicarinya, kayak apa sih, puasa yang benar itu?

Puasa artinya menahan. Apa yang ditahan? Hawa nafsu. Agar nafsu terkendali, sehingga berfungsi maksimal, tidak kendor dan tidak pula kelewat batas. Maknapuasa adalah ibadah kepada Allah ta'ala yang disertai niat, dengan menahan diri dari makan, minum, dan seluruh pembatal puasa, sejak terbit fajar, sampai terbenam matahari. Perintah puasa hanya berlaku bagi orang-orang beriman, yang memenuhi syarat-syarat tertentu [Ash-Shiyaamu fil Islam, hal. 8]

Adapun dalilnya berbunyi: "Wahai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu sekalian puasa, sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu sekalian bertaqwa" (QS Al-Baqarah : 183). Lantas, bagaimana syariat atau caranya?

Puasa ramadhan wajib didahului niat. Niatnya semata-mata karena Allah SWT, demi mendapatkan keridhaan-Nya. Niat ini wajib dijaga kemurniannya. Tidak boleh sekali-kali terkontaminasi urusan lain. Bila seseorang berpuasa ramadhan karena urusan atau kepentingan lain, maka apa yang didapatnya hanya lapar dan dahaga saja. Tiada pahala sedikitpun baginya.

"Kasihanku. Dia berpuasa untuk pencitraan saja. Kebohongan berkelindan dalam puasanya. Rakyat, memang bisa dikelabui. Boleh jadi, rakyat pun *cuek*. Berpuasa ataukah tidak, sesuai syariat ataukah akal-akalan, urusan masing-masing. Tetapi Tuhan Maha Tahu. Tidak mungkin dibohongi. Tragisnya, para pejabat juga mengikuti perilaku raja yang aneh itu. Bukankah mereka mestinya mengingatkannya, dan menjelaskan puasa yang benar?!"

Abu Nawas, merenung lebih dalam lagi. Sadar, dirinya, lemah. Tak mampu berdakwah terhadap raja ataupun orang lain. Posisinya sebagai *abdi dalem*, membatasi gerak dan aktivitasnya. Walau demikian, dalam keterbatasannya, wajahnya terlihat cerah dan teduh. Ada naunsa penuh harap akan berbagai kebaikan, hingga

terbebaskannya dari api neraka, serta disediakan baginya pintu khusus untuk masuk surga.

Beberapa ajaran berikut, dibacanya berulang-ulang, untuk diresapi, dan diamalkan. "Barangsiapa berpuasa Ramadhan karena iman dan mengharapkan pahala, akan diampuni dosanya yang telah lalu, dan barangsiapa sholat di malam *lailatulqodr* karena iman dan mengharapkan pahala, akan diampuni dosanya yang telah lalu" (HR. Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah r.a)

"Setiap amalan anak Adam akan dilipatgandakan, satu kebaikan dibalas sepuluh sampai tujuh ratus kali lipat. Allah ta'ala berfirman, "Kecuali puasa, sesungguhnya puasa itu untuk-Ku dan Aku yang akan membalasnya, sebab orang yang berpuasa itu telah meninggalkan syahwatnya dan makanannya karena Aku". Dan bagi orang yang berpuasa akan mendapatkan dua kebahagiaan, yaitu kebahagiaan ketika ia berbuka dan kebahagiaan ketika ia bertemu Rabb-Nya. Dan sungguh, bau mulut orang yang berpuasa lebih harum dari aroma kasturi" (HR. Muslim dari Abu Hurairah r.a)

"Rabb kita 'azza wa jalla berfirman: Puasa adalah perisai, yang dengannya seorang hamba membentengi diri dari api neraka, dan puasa itu untuk-Ku, Aku-lah yang akan membalasnya" (HR. Ahmad dari Jabir r.a., Shahihul Jaami': 4308)

Kesalihan Abu Nawas pun semakin meningkat, antara lain, setiap menjelang tidur dan saat terbangun, dipanjatkanlah doa: "Ya Allah dengan nama-Mu aku hidup dan mati. Segala puji bagi Allah yang menghidupkan kami, setelah mematikan kami, dan hanya kepada-Nyaku kami dibangkitkan" (HR Bukhari dan Muslim).

Sudah sempurnakah puasa Abu Nawas? Pasti belum. Masih banyak hal yang perlu disempurnakan. Semoga Abu Nawas masuk ke dalam golongan orang-orang yang difirmankan Allah SWT "la'alaikum tattaquun". Aamiin. Wallahu'alam. ***

Prof. Dr. Sudjito Atmoredjo,
S.H., M.Si.
Guru Besar Ilmu Hukum UGM

18 Ton Daun Kayu Putih Disuling Setiap Hari

KORANBERNAS. ID, GUNUNGKIDUL -- Kabupaten Gunungkidul ternyata menjadi produksi minyak kayu putih terbesar di DIY. Pada tahun 2021 proses produksi dengan penyulingan perdana dilakukan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X, di Pabrik Minyak Kayu Putih Sendang Mole Kalurahan Gading Kapanewon Playen, Senin (19/4/2021).

Hadir dalam kesempatan itu Dirjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) RI, Wiratno, Bupati Gunungkidul Sunaryanta dan pejabat yang lain.

Rusidi selaku Kepala Pabrik Minyak Kayu Putih Sendang Mole melaporkan setiap harinya pabrik ini mengolah sebanyak 18 ton daun kayu putih yang menghasilkan 44 liter minyak kayu putih murni.

"Bahan baku daun kayu putih berasal dari Gunungkidul. Persisnya diambil dari kawasan hutan rakyat milik negara atau Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH)," katanya.

Sedang proses



Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menyaksikan proses produksi penyulingan minyak kayu putih di Pabrik Minyak Kayu Putih Sendang Mole Gunungkidul.

SUTARYONO/KORANBERNAS.ID

penyulingan sepenuhnya melibatkan warga sekitar. Sebanyak 40 karyawan pabrik bekerja setiap harinya selama 24 jam dengan pembagian dua shift secara giliran.

Sri Sultan Hamengku Buwono X menyatakan, program penyulingan

minyak kayu putih terbesar di DIY Sendang Mole ini berpotensi dikembangkan lagi. Selain 40 karyawan, terdapat 12.000 tenaga yang membantu penanaman pohon kayu putih di Gunungkidul.

Diakui, upaya tersebut

berdampak positif pada kesejahteraan warga setempat. Hasilnya tidak hanya dirasakan oleh karyawan dan tenaga yang terlibat, tetapi juga keluarga mereka.

Wiratno menilai program pemberdayaan yang dilakukan Sendang

Mole bisa menjadi percontohan industri khususnya sektor hasil hutan kayu putih.

Produksi minyak kayu putih memiliki potensi dan peran signifikan, karena kebutuhan komoditas ini selalu ada dan meningkat dari waktu ke waktu.

"Perlu ada pengembangan dan inovasi yang lebih luas lagi dari produksi tanaman kayu putih ini," kata Wiratno.

Bupati Gunungkidul Sunaryanta mengakui kayu putih menjadi komoditas yang layak dikembangkan, karena kebutuhan akan minyak kayu putih tergolong tinggi.

"Kebutuhan dalam negeri sekitar 3.500 ton per tahun, sedangkan produksinya masih 600 ton per tahun," katanya. Ini menjadi peluang bagi Gunungkidul.

Lahan tanam Kayu Putih di Gunungkidul luasnya hampir mencapai 4.000 ribu hektar. Sunaryanta menyatakan produksi minyak kayu putih bisa lebih dioptimalkan dari lahan tersebut. "Kita masih mampu memenuhi kebutuhan nasional yang melampaui hasil produksi," ujarnya.

Dia berharap peningkatan kapasitas produksi juga berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Apalagi dia memiliki program disektor ekonomi kerakyatan.

(ryo)

Pesta Makan Sepuasnya dari Gaji Pertama Bupati

KORANBERNAS. ID, GUNUNGKIDUL -- Bupati Gunungkidul Sunaryanta memenuhi janjinya. Gaji pertama yang diterimanya langsung digunakan untuk menjamu makan bersama sekitar 1.000 honorer atau Tenaga Harian Lepas (THL) di lingkungan Pemkab setempat.

Pesta makan bersama ini dilaksanakan di Gedung Olahraga (GOR) Siyono wilayah Kalurahan Logandeng Kapanewon Playen, Selasa (6/4/2021).

Seribuan THL dari berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemkab Gunungkidul, termasuk ratusan tukang sapu atau tenaga kebersihan, menikmati berbagai hidangan yang tersaji pada puluhan gerobak dan angkringan.

Berbagai menu disiapkan mulai sate, bakso, bakmi, nasi kucing lengkap dengan gorengan, serta aneka minuman mulai teh, kopi, dawet. Aneka makan makanan ini bisa disantap para tenaga honorer. Sepuasnya. Sekenyangannya. Semuanya gratis.

Karena banyaknya THL yang mendapat perhatian istimewa dari bupati dan menghindarkan



THL Pemkab Gunungkidul menikmati makan gratis dari gaji pertama Bupati Sunaryanta.

DOK.KORANBERNAS

terjadinya kerumunan, maka pelaksanaannya dibagi dua tahap. Tahap awal dimulai pukul 14:00 hingga 15:30. Gelombang kedua pukul 15:30 hingga 16:00.

Kegiatan ini ditunggu langsung bupati didampingi Sekda Drajat Ruswandono serta Kepala Dinas Kesehatan, Dewi Irawati.

Sunaryanta mengaku jamuan makan ini dilakukan dengan mengandalkan gaji pertamanya

sebagai bupati. Sebelumnya dia memang berjanji tidak akan menerima gaji pertamanya. Semua gajinya akan digunakan untuk makan bersama THL.

Meski diakui, untuk melakukan kegiatan ini semuanya ditanggung pribadi dengan gajinya, namun tidak cukup, sehingga harus tombok. "Tombok ya tidak masalah. Karena ini sudah jadi janji saya dulu seusai dilantik," katanya.

Sunaryanta menyatakan peran THL sangat penting mendukung kerja seluruh OPD. Mereka ikut mewujudkan visi-misi yang sudah disusun.

Dia berharap jamuan ini bisa lebih mengeratkan tali silaturahmi dengan para THL. Sekaligus menjaga komunikasi antara kedua belah pihak. "Insy Allah ke depan saya ingin melakukan jamuan seperti ini lagi," kata Sunaryanta.

Kegiatan ini memperoleh sambutan antusias, tidak hanya para THL namun juga pedagang. Kardi, pedagang bakso asal Kapanewon Playen mengaku senang dagangannya diborong bupati. "Saya mendapat pesanan 400 porsi. Biasanya kalau jualan, satu porsi seharga Rp 10.000," ucapnya.

Hanya untuk pesan bakso milik Kardi saja, dana yang dikeluarkan bupati Rp 4 juta. Ini belum puluhan gerobak angkringan dengan berbagai menu makanan, termasuk minuman. Puluhan juta rupiah keluar dari kantong pribadi bupati. Padahal gaji bupati sekitar Rp 6 juta.

Rasa senang juga dikatakan Eko, salah seorang THL Pemkab yang mengaku baru pertama kali makan ditraktir bupati. "Menunya juga aneka jenis. Semuanya gratis. *Maturnuwun Pak Bupati*," katanya sambil membawa semangkok bakso kuah.

Sekda Gunungkidul Drajat Ruswandono mengatakan saat ini terdapat sekitar 950-an THL. Mereka menyebar di seluruh OPD di lingkungan Pemkab.

(ryo)

Ketika Lapas Perempuan Digeledah

KORANBERNAS.ID, GUNUNGKIDUL -- Petugas Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Perempuan Kelas II B Yogyakarta di Wonosari Gunungkidul melakukan operasi gabungan. Ruang para warga binaan digeledah petugas, Selasa (6/4/2021).

Menurut Kepala Lapas Kelas II B Yogyakarta, Ade Agustina, pengeledahan dilakukan untuk mengantisipasi keberadaan bahan narkoba terlarang di ruang warga binaan. Operasi dilakukan bersama jajaran Polres Gunungkidul, Kodim serta Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DIY.

Pasca-pengeledahan, petugas menemukan barang-barang yang dianggap terlarang di lingkungan Lapas, sehingga harus diamankan. Barang-barang tersebut berupa cermin, talirafia, peniti, cairan pembersih lantai, hingga kawat logam.

Ade mengatakan benda-benda itu berpotensi dijadikan



SUTARYONO/KORANBERNAS.ID
Petugas Lapas perempuan Kelas II B Yogyakarta di Wonosari, Gunungkidul melakukan razia di ruang penghuni Lapas.

sebagai alat untuk berbuat kekerasan. "Bisa berbahaya bagi diri sendiri ataupun warga binaan lain, itu sebabnya kami amankan," jelasnya.

Sejumlah baterai untuk perangkat elektronik turut

diamankan dengan alasan bisa disalahgunakan. Begitu pula beberapa jenis obat-obatan yang dimiliki warga binaan untuk menangani keluhan medis.

Menurut Ade, penggunaan obat tersebut tidak dilarang,

namun rawan disalahgunakan oleh warga binaan. Itu sebabnya mereka dilarang menyimpan sendiri obat-obatan tersebut sebagai persediaan.

"Obat tersebut tetap kami berikan, namun diawasi

penggunaannya agar tetap sesuai fungsi dan dosisnya," ucapnya.

Tentang asal barang tersebut, Ade mengaku akan mengkaji lebih dalam. Termasuk melakukan evaluasi terkait pemeriksaan barang-barang milik warga binaan.

Kepala Seksi Pengawasan Tahanan dan Barang Bukti (Watahti) BNNP DIY, Haryadini Wulandari, menjelaskan pemeriksaan penting dilakukan oleh petugas lapas. Sebab, para penghuni lapas tersebut ada yang memiliki riwayat sebagai pelaku penyalahgunaan narkoba, sehingga perlu diwaspadai.

Pihaknya mengharapkan petugas Lapas Perempuan Kelas II B Yogyakarta lebih meningkatkan pengawasannya terhadap para warga binaan. Terutama barang-barang terlarang. Berdasarkan hasil operasi, masih banyak ditemukan barang terlarang secara aturan dan pedoman lapas. (ryo)



SUTARYONO/KORANBERNAS.ID
Bupati Gunungkidul Sunaryanta secara simbolis membayar PBB secara online di Bangsal Sewokoprojo Wonosari.

Warga Miskin Tertib Bayar Pajak

KORANBERNAS.ID, GUNUNGKIDUL -- Bupati Gunungkidul Sunaryanta mengaku geram dengan masih banyaknya wajib pajak yang selama ini bandel bayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Jika hal ini dibiarkan tidak menjadi contoh yang baik. Bupati mengancam akan memberikan tindakan tegas bagi mereka, utamanya wajib pajak dengan pokok ketetapan tinggi.

"Mulai tahun 2021 ini kita harus bersikap tegas. Karena PBB dengan pokok ketetapan kecil yang menjadi kewajiban rakyat kecil, bahkan warga miskin, justru tertib membayar. Masak yang kaya kok nggak mau bayar pajak," ujarnya pada acara penyerahan pokok ketetapan PBB kepada panewu dan lurah serta panutan membayar PBB di Bangsal Sewokoprojo Wonosari,

Senin (5/4/2021).

Tanpa menyebut jenis tindakan tegas yang akan diambil, bupati mengakui membayar PBB menjadi salah satu kewajiban masyarakat, demi keberlangsungan pembangunan.

"Saya saja belum genap satu bulan menempati rumah dinas, kemarin sudah ditagih untuk membayar PBB. Ini harus dibayar, karena pendapatan dari sektor pajak masih menjadi andalan agar pembangunan di Gunungkidul bisa berjalan lancar," tambahnya.

Dalam upaya menambah semangat bagi petugas pungut PBB di kanapewon, Sunaryanta akan memberikan penghargaan secara khusus, termasuk panewu yang berhasil membawa masyarakatnya lunas awal PBB.

Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD)

Gunungkidul, Saptoyo, melaporkan jumlah obyek pajak tahun 2021 ada 602.483 dengan jumlah ketetapan pajak Rp 25,5 miliar, dan persentase kenaikan ketetapan ini 0,78 persen. "Target penerimaan PBB tahun 2021 ini mencapai Rp 22 miliar," katanya.

Berdasarkan data, dalam dua tahun terakhir ini wilayah yang lunas awal membayar PBB justru daerah pinggiran, dengan notabene banyak warganya yang miskin. "Sebagaimana di tahun 2019 dan 2020, Kapanewon Gedangsari dan Purwosari berhasil lunas lebih awal dalam membayar PBB," ucapnya.

Pembayaran PBB tidak hanya dilayani secara tunai di bank, namun bisa juga dibayarkan secara online melalui Go Pay, Toko Pedia, OVO, Link Aja dan Shopee. (ryo)

Gebrakan Baru PDAM Tirta Handayani

KORANBERNAS.ID, GUNUNGKIDUL -- Setelah melalui proses seleksi yang cukup panjang, akhirnya Sulistyio Aribowo dilantik menjadi Direktur Umum Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Handayani, di Bangsal Sewokoprojo Wonosari, Jumat (23/4/2021).

Pak Sulis, panggilan akrabnya, sebelumnya menjabat Kepala PDAM Cabang Semanu. Pada proses Uji Kelayakan dan Kepatutan (UKK) Sulistyio berhasil meraih nilai di atas 70. Dengan itu namanya termasuk daftar yang disarankan dan diwajibkan mengikuti tahapan selanjutnya, wawancara dengan bupati.

Tercantum dalam pengumuman nomor 19/pansel PDAM/2021 terdapat 7 nama calon Direktur umum. Dari ketujuh nama tersebut, Sulistyio Aribowo memiliki nilai tertinggi yakni 74,69.

Kemudian tercatat pada peringkat kedua, pejabat lama Direktur Umum PDAM, Kristina Tri Andarwati dengan nilai 71,28. Sedangkan peringkat ketiga dengan nilai 71,09, Pratomohadi.

Melalui proses wawancara dengan bupati, Sulistyio Aribowo yang lulusan STIE IEU

Yogyakarta, warga Tawarsari Kalurahan Wonosari itu diputuskan dan dilantik sebagai Direktur Umum PDAM Tirta Handayani.

Harapannya pejabat yang baru ini juga melaksanakan gebrakan baru. Usai dilantik, Sulistyio kepada wartawan mengaku akan lebih banyak turun ke lapangan, sebagaimana arahan bupati. "Dalam sambutannya Pak Bupati berharap agar dalam tugasnya 30 persen di kantor dan 70 persen di lapangan," katanya.

Bupati Gunungkidul Sunaryanta berpesan agar jabatan direktur umum, tidak terjebak pada rutinitas harian. Terlebih, seperti yang diketahui, jabatan ini akan lebih banyak bertanggung jawab soal administrasi. "Kemampuan koordinasi, menejerial, keuangan harus dikuasai," kata Sunaryanta.

Bupati juga minta, selain tugas pokok masalah administrasi, direktur umum juga harus paham kondisi lapangan. Saat ini Pemkab Gunungkidul fokus penanganan kekeringan. "Untuk membuat kebijakan manajerial harus tahu juga kondisi lapangan," pintanya. (ryo)

Pekan Ini Vaksinasi Tenaga Pendidik Tuntas

KORANBERNAS.ID --Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman terus berupaya menggalakkan vaksinasi demi mencegah penyebaran Covid-19. Kamis (22/4/2021) kegiatan vaksinasi dilakukan di Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV) Seni dan Budaya, Klidon, Sukoharjo, Ngaglik.

Kegiatan vaksinasi ini menasar lebih dari 1.200 orang, yang terdiri dari tenaga pendidik di PPPPTK Seni dan Budaya sebanyak 550 orang, tenaga pendidik di wilayah Ngaglik 170 orang, tokoh agama sejumlah 560 orang dan beberapa masyarakat sekitar.

Terkait vaksinasi untuk tenaga pendidik, Novita Krisnaeni selaku Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Sleman menjelaskan, pihaknya menargetkan bisa rampung pada minggu ini. Setelah itu vaksinasi dosis kedua direncanakan akan diselesaikan Mei 2021.

"Ini gelombang terakhir untuk tenaga



Kegiatan vaksinasi massal bagi tenaga pendidik di dalam Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Uokasi (BBPPMPU) Seni dan Budaya, Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Kamis (22/4/2021).

pendidik. Targetnya minggu ini selesai. Untuk vaksin kedua akan dilaksanakan 28 hari kemudian," kata Novita.

Bupati Sleman,

Kustini Sri Purnomo, turut hadir memantau jalannya kegiatan vaksinasi tersebut. Dia mengapresiasi kegiatan vaksinasi yang diadakan

oleh Dinas Kesehatan Sleman ini. Menurutnya, vaksinasi khususnya bagi tenaga pendidik, merupakan hal yang sangat penting. Sebab,

saat kegiatan belajar mengajar tatap muka dibuka pada Juli nanti, diharapkan para tenaga pendidik telah divaksin seluruhnya.

"Bagi tenaga pendidik yang merasa belum divaksin, silahkan secepatnya koordinasi," kata Kustini.

Kustini meminta, masyarakat yang telah divaksin untuk tetap mentaati protokol kesehatan yang berlaku. Hal ini demi menghindari munculnya klaster baru di Kabupaten Sleman sebagaimana yang terjadi beberapa waktu lalu.

Sebelumnya, Kepala Dinas kesehatan Sleman, Joko Hastaryo menuturkan, vaksinasi untuk tenaga pendidik memang dilakukan bertahap. Hingga 22 April 2021, dari target sasaran sekitar 13.000 orang, Joko menyebut mayoritas sudah mendapat suntikan vaksin.

"Kira-kira sudah 98 persen," katanya.

Menurut dia, guru dan tendik yang belum menerima suntikan vaksin tinggal sedikit. Mereka terutama yang domisili di Kapanewon Seyegan dan Pakem. Itu pun tinggal mereka yang terlewat, ataupun sempat tertunda. Sedangkan di wilayah lain, mayoritas sudah divaksin. (ila)

Kotaku, Antara Program Sosial dan Lingkungan

KORANBERNAS.ID --Anggota Komisi V DPR RI, Sukamto didampingi Wakil Bupati Sleman Danang Maharsa, meresmikan kegiatan padat karya program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Kabupaten Sleman tahun 2021, bertempat di Kalurahan Tlogoadi, Mlati, Sleman, Senin (19/4/2021).

Sukamto menjelaskan, bahwa tujuan dari kegiatan padat karya ini adalah untuk membantu masyarakat yang terkena dampak Covid-19. Program padat karya ini menasar 3 Kapanewon, yakni Depok, Mlati dan Gamping serta di 7 kalurahan yakni Caturtunggal, Sendangadi, Tlogoadi, Tirtoadi, Trihanggo, Ambarketawang dan Banyuraden.

Adapun bantuan dana yang diberikan pada program padat karya ini yaitu sebesar Rp 300 juta per kalurahan.

"Dalam program ini masyarakat tidak hanya menerima bantuan secara cuma-cuma, melainkan dengan



Anggota Komisi U DPR RI, Sukamto menyerahkan bantuan padat karya bertempat di Kalurahan Tlogoadi, Mlati, Sleman, Senin (19/4/2021).

ikut membantu membangun desa seperti memperbaiki saluran air dan infrastruktur berbasis masyarakat," kata Sukamto.

Wakil Bupati Sleman,

Danang Maharsa memberikan apresiasi dan menyambut gembira kegiatan padat karya tersebut. Terlebih lagi, kegiatan padat karya ini juga ditujukan untuk membantu masyarakat

dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19.

Danang berharap, kegiatan padat karya program Kotaku benar-benar mampu mempercepat pemulihan

ekonomi dan meningkatkan daya beli masyarakat serta mampu mengurangi keberadaan kawasan kumuh.

"Melalui kegiatan padat karya Kotaku ini masyarakat berkesempatan memperoleh pekerjaan dan penghasilan. Manfaat lainnya yaitu terpeliharanya lingkungan dan infrastruktur yang ada di lokasi pelaksanaan padat karya Kotaku," kata Danang.

Sementara itu Kepala Balai Prasarana Permukiman Wilayah (BPPW) DIY, Tri Rahayu menjelaskan, bahwa kegiatan ini merupakan program untuk memberikan bantuan tunai dalam bentuk upah tenaga kerja. Program ini memberdayakan 120 orang warga dari 7 kalurahan yang disasar.

"Kami berharap, program ini bisa sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh pemerintah untuk pemulihan perekonomian masyarakat, khususnya yang terdampak pandemi covid-19," tuturnya.

(ila)

Surat Sakti Kustini Demi UMKM

KORANBERNAS.ID — Sebagai bentuk dukungan Pemerintah Kabupaten Sleman kepada pelaku UMKM, Bupati Sleman menginstruksikan Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkup Pemerintah Kabupaten, Sleman, BUMD, Kapanewon sampai dengan Kalurahan, untuk melakukan “Borong Bareng” Produk UMKM Sleman. Instruksi tersebut melalui Surat Edaran Bupati Sleman Nomor 510/00965 tertanggal Senin (19/4/2021).

Dalam kunjungan kerjanya di tempat Galeri Upakarti, Gedung Disperindag Sleman, Rabu (21/4/2021), Bupati Sleman Kustini menginstruksikan kepada semua ASN Kabupaten Sleman untuk membeli produk yang tersedia di Galeri tersebut. Selain itu Pemerintah Kabupaten Sleman juga terus mendorong masyarakat untuk terus berkreasi, kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk dan kemasan yang lebih



Bupati Sleman, Kustini sedang mengamati produk UMKM yang dijual di Galeri Upakarti Gedung Disperindag Sleman, Rabu (21/4/2021).

ISTIMEWA

menarik, agar banyak yang tertarik untuk berkunjung sekaligus membeli.

“Silahkan borong

produk UMKM kita. Salah satunya bisa mampir di Galeri Upakarti Dinas Perindag Kabupaten

Sleman yang saat ini sedang ada *Ramadhan Great Sale*. Disana tersedia kue lebaran, aneka sambal,

lauk praktis untuk sahur dan lainnya yang tentunya harga asli dari UKM,” kata Kustini.

Kustini juga menjelaskan, bahwa semangat “Borong Bareng” tersebut merupakan upaya untuk mempromosikan dan memasarkan produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sleman, dalam rangka pemulihan ekonomi dalam masa pandemi Covid-19.

“Selain itu, saat ini pelaku UMKM bersama Kominfo sudah melakukan kerja sama untuk menjual produk secara online. Sampai sejauh ini sudah banyak pesanan yang masuk dan akan segera dikirimkan,” katanya.

Bupati berharap, gerakan “Borong Bareng” ini bisa menjadi semangat semua pihak. Tidak hanya di tingkat kabupaten, dia minta gerakan yang sama juga dilakukan oleh masyarakat secara umum hingga ke tingkat desa.

“Kalau untuk Kapanewon maupun Kalurahan, tentunya kita berharap ASN maupun masyarakat juga greget dan antusias membeli produk UMKM setempat,” katanya. (Ila)

Agar Anak Tetap Senang ke Masjid

KORANBERNAS.ID -- Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sleman berkomitmen untuk mewujudkan Kabupaten Sleman yang ramah anak. Salah satunya, yakni dengan pengembangan Masjid Ramah Anak yang diinisiasi oleh Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Setda Sleman. Sosialisasi Masjid Ramah Anak tersebut dibuka Bupati Sleman, Kustini Sri Purnomo di Aula Lantai III Setda Sleman, Selasa (20/4/2021).

Kustini mengatakan, masjid sudah semestinya menjadi salah satu tempat untuk membentuk karakter anak. Maka, menurutnya harus ada kebijakan yang memfasilitasi anak agar bisa berkegiatan di masjid tanpa mengganggu para jamaah yang tengah beribadah.

“Anggapan anak pembuat gaduh dan mengganggu kekhusyukan jamaah masjid masih ada, sehingga sering kali ada jamaah atau pengurus takmir yang secara terang-terangan melarang anak untuk ikut sholat berjamaah di masjid. Hal tersebut hendaknya tidak lagi terjadi, masjid harus menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi anak-anak,” kata Kustini.

Kustini juga mengatakan bahwa kegaduhan yang ditimbulkan oleh anak-anak adalah hal yang wajar.

“Kita seharusnya bersyukur dengan adanya anak-anak yang datang ke

masjid. Dengan adanya anak-anak yang berada di masjid, itu berarti kita memiliki generasi penerus dalam memakmurkan masjid di kemudian hari,” tutur Kustini.

Pemkab Sleman, lanjutnya, memiliki komitmen terhadap upaya menjadikan anak-anak Sleman yang sejahtera dan berkarakter, yaitu anak-anak yang memiliki akhlak, budi pekerti dan kepribadian yang baik.

Kepala Bagian Kesra Setda Sleman, Iriansya menjelaskan, bahwa kegiatan ini dimaksudkan sebagai inisiasi awal dalam usaha menciptakan Masjid Ramah Anak. Untuk mewujudkannya, butuh kesiapan dari pengurus takmir masjid dan kesadaran jamaah masjid tersebut. Masjid Ramah Anak juga membutuhkan tata ruang yang sesuai dengan masjid ramah anak.

“Diharapkan kegembiraan anak-anak saat bermain dimanapun termasuk saat di masjid, akan tetap terlihat,” ujarnya.

Iriansya juga melaporkan, demi menerapkan protokol kesehatan kegiatan sosialisasi kebijakan Masjid Ramah Anak tahun 2021 dibagi menjadi 2 sesi. Yaitu pada tanggal 20 dan 22 April 2021. Adapun narasumber dalam kegiatan sosialisasi ini adalah Kepala Dinas P3AP2KB Kabupaten Sleman dan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman. (ila)



Bupati Sleman, Kustini Sri Purnomo ketika membuka Sosialisasi Masjid Ramah Anak di Aula Lantai III Setda Sleman, Selasa (20/4/2021).

ISTIMEWA

Ekspor Mebel Terkendala Mahalnya Ongkos Kirim

KORANBERNAS.ID, BANTUL – Presiden mematok target peningkatan ekspor mencapai 5 miliar Dolar AS. Target tersebut diharapkan tercapai kurun waktu empat tahun. Saat ini angka tersebut sudah menyentuh 2,1 miliar Dolar AS.

Sekretaris Jenderal (Sekjen) DPP HIMKI (Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia) mengatakan dalam rangka menggenjot nilai ekspor organisasi yang dipimpinnya itu menggunakan banyak strategi.

Selain peningkatan kualitas, juga mengikuti event internasional. “Untuk mendukung industri dalam negeri dalam rangka mencapai target itulah perlu kerja sama semua pihak misalnya soal bahan baku,” ungkapnya saat menghadiri Musyawarah Daerah (Musda) HIMKI DIY 2021 di Hotel Ros In Jalan Ring Road Selatan, Senin (12/4/2021).

Musda kali ini dimaksudkan untuk menyusun rencana kerja dan juga kepengurusan periode 2021-2024. Peserta terdiri dari 50 pengusaha anggota HIMKI DIY.

Heru mengingatkan



Pembukaan Musda HIMKI DIY 2021 di Hotel Ros In.

anggotanya jangan lagi mengeksport bahan baku rotan karena digunakan untuk memasok kebutuhan dalam negeri. “Sekarang jangan lagi ada yang mengeksport rotan.” katanya.

Menurut dia, DIY memberikan kontribusi ekspor mebel dan kerajinan mencapai 14 persen dari angka

nasional dengan kekuatan di kerajinan. “Jadi saya berharap dengan adanya musda ini, mudah-mudahan pengurus yang terpilih benar-benar mau bekerja keras, mau bersama-sama meningkatkan ekspor furniture dan kerajinan dari Yogyakarta,” katanya.

Saat pandemi, menurut Heru, sebenarnya terjadi peningkatan ekspor terutama

ke negara tujuan Amerika Serikat. Hanya saja peluang tersebut terkendala mahalnya ongkos kirim. Biaya kontainer naik dua kali lipat dari biasanya.

HIMKI mendorong pemerintah pusat mengatasi hal tersebut, sehingga eksportir tidak lagi menghadapi kendala serupa dan target tercapai.

Ketua Caretaker (pengemban) HIMKI DIY,

Bambang Wijaya, didampingi ketua Musda Agung setyawan menambahkan HIMKI harus menjadi organisasi profesional yang memiliki integritas, loyalitas serta tidak tertandingi.

HIMKI, menurut Bambang, melakukan kegiatan fasilitasi dan pembinaan kepada anggota dalam rangka peningkatan kualitas. Selain itu, juga membantu anggota mengurus legalitas sehingga tidak saja mampu mensuplai produk dalam negeri namun juga bisa melakukan ekspor.

“Hampir semua anggota HIMKI sudah memiliki izin lengkap dan memiliki sertifikasi. Organisasi berperan di sana. Kalaupun ada yang masih kurang, proses melengkapinya,” katanya.

HIMKI memiliki fungsi dan peran meningkatkan kesejahteraan anggota dan menjadi *partner* pemerintah entah itu pameran atau kegiatan yang lain.

Agung mengatakan dalam Musda tersebut dipilih tujuh orang formatur yang memilih satu ketua DPD HIMKI DIY untuk jangka waktu tiga tahun ke depan.

(sra)

Kala Sandiaga Uno Belajar Membuat Topeng Kayu



Menparekraf Sandiaga Uno disambut tarian saat berkunjung ke Desa Wisata Krebet Bantul.

KORANBERNAS.ID, BANTUL -- Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) RI, Sandiaga Uno, rupanya tertarik dengan topeng batik. Tat kala mengunjungi sentra kerajinan itu di Desa Wisata Krebet Pajangan Bantul, Senin (26/4/2021), dia menyempatkan diri belajar membuat.

Didampingi Bupati Abdul Halim Muslih, Ketua Dekranasda Bantul Ny Emi Halim, Kepala Dinas Pariwisata Kwintarto Heru Prabowo serta pejabat terkait, Sandiaga berkeliling melihat pembuatan kerajinan

di Sanggar Seni milik Kemiskidi.

Tak hanya belajar membuat motif gambar di atas topeng kayu, kerajinan khas Krebet itu, dia juga berdialog dengan para perajin.

Kemiskidi mengatakan pandemi setahun terakhir berdampak besar. Pukulannya mengakibatkan perajin seperti tidak berdaya. Dari 400 lebih perajin batik kayu di Krebet, yang masih bertahan saat ini sekitar 30 persen. “Memang pengunjung atau wisatawan yang datang juga sedikit,” katanya.

Ketua Paguyuban Batik

Giriloyo Imogiri, Nur Ahmadi, menambahkan pada 2019 jumlah kunjungan mencapai 21.000 wisatawan lebih. Begitu pandemi anjlok sampai 73 persen.

“Di tempat kami total ada 540 perajin batik tulis. Pemasaran kami menurun,” katanya. Mereka berharap solusi dari pemerintah.

Agus Jati Kumoro selaku pengelola Desa Wisata Krebet mengusulkan perlu ada upaya nyata dan program yang dibuat pemerintah dalam rangka menggairahkan kembali sektor wisata termasuk para perajin.

“Kami berharap bukan hanya kunjungan semata, namun ada tindak lanjut dari kunjungan hari ini,” kata Agus.

Sandiaga mengatakan Kemenparekraf membuat banyak formula program dalam rangka membangkitkan lagi pariwisata, para pelaku usaha kerajinan dan juga ekonomi.

“Pariwisata menjadi salah satu sektor penting untuk mendongkrak ekonomi kita. Hari ini saya tidak sendiri namun juga datang dengan para direktur saya. Nanti bisa bertukar kontak dan melihat kira-kira program apa yang bisa diakses. Kita telah siap kan itu,”

kata Sandi.

Pada akhir kunjungannya Sandiaga berkesempatan melakukan promosi wisata secara virtual.

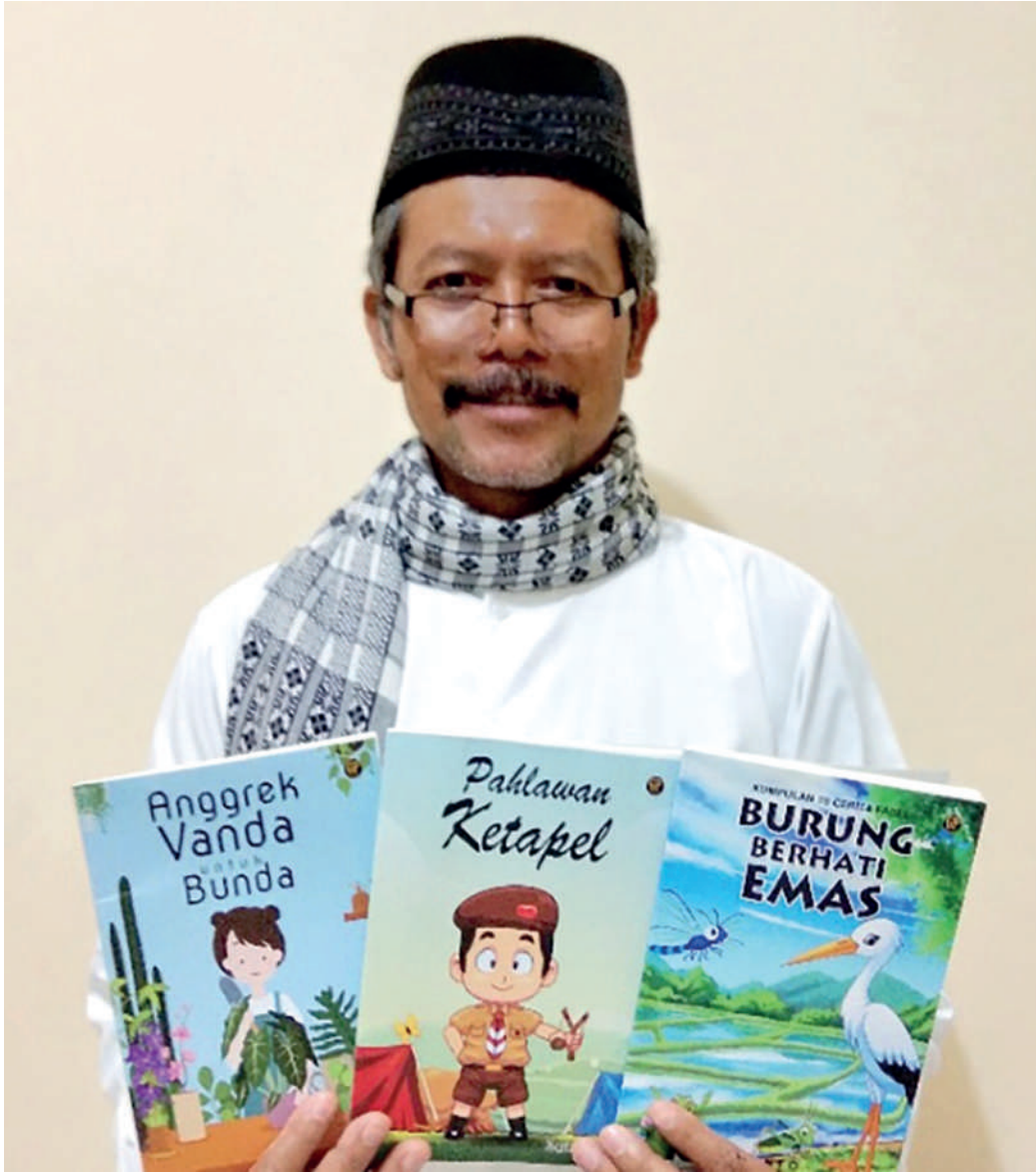
Sedangkan Kwintarto mengatakan kunjungan Sandiaga kali ini hanya sebentar karena sifatnya singgah setelah acara di JEC. Direncanakan usai Lebaran Idul Fitri akan ada kunjungan khusus ke Bantul guna melihat potensi kabupaten ini untuk dipromosikan.

“Beliau sempat *zoom meeting* dengan banyak pelaku jasa wisata. Nah di antaranya beliau promosikan Krebet dan Bantul secara umum,” katanya. (sra)



Menparekraf Sandiaga Uno belajar membuat topeng batik di Desa Wisata Krebet Bantul.

Fabel Era Sekarang tak Lagi tentang Kancil



Buku cerita fabel karya Drs Sutanto.

ISTIMEWA

KORANBERNAS.ID, BANTUL -- Sebuah fabel berjudul *Burung Berhati Emas* karya Guru MTsN 3 Bantul, Drs Sutanto, terkirim dan terbang, dalam

tanda kutip, ke berbagai daerah. Sebut saja tiga di antaranya yaitu Kulonprogo, Gunungkidul dan Purbalingga.

Buku terbitan Goresan Pena setebal

85 halaman itu berisi 15 cerita yakni *Burung Berhati Emas, Cece yang Sok, Pemilihan Raja Hutan, Sasa yang Khianat, Pupi Kupu-kupu yang Cantik, Pisang Goreng Spesial, Keras Kepala Membawa Petaka, Penghuni Rumah Baru membuat Cemburu, Asyiknya Berkemah, Andu Mengapa Cemburu?, Moni Punya Adik Baru, Potoo si Buruk Rupa, Balasan untuk Sasa, Rimang Sang Pemenang dan Pulanglah Crista.*

Kepada *koranbernas.id*, Minggu (25/4/2021), penulis yang tinggal di Dusun Celep Kalurahan Srigading Sanden tersebut menjelaskan, buku ini merupakan karya solo yang keempat sejak bergabung dengan Komunitas Yuk Menulis (KYM) pimpinan Vitriya Mardiyati. "Alhamdulillah karya yang saya buat ini mendapat apresiasi dari banyak pihak. Terima kasih," kata Sutanto.

Beberapa orang yang telah menerima buku tersebut memberikan apresiasi, salah seorang di antaranya Bendahara Lazismu Gunungkidul warga Tegalsari RT9/08 Siraman Wonosari, Tupanto S Pd, memberikan testimoni.

Selama ini bila mendengar cerita maupun dongeng khususnya fabel atau cerita binatang akan terbayang tentang satwa kecil dan cerdik si kancil, Panca Tantra atau Hikayat Kalilah wa Dimnah maupun kisah klasik lainnya.

"Teman saya Sutanto menyuguhkan cerita binatang dengan tema kekinian, agar mudah dicerna oleh anak-anak, atau orang tua dan guru yang akan menceritakan kepada anak-anak dan

murid-muridnya. Tutarannya singkat. Isi cerita ini dapat dibaca kapan saja. Bagi saya buku ini sesuai untuk anak, remaja, orang tua dan guru," tandasnya.

Guru SMPN 1 Bukateja Purbalingga TriHandayani SPd mengakui buku fabel tersebut sangat cocok untuk anak-anak karena mengambil tema kehidupan sehari-hari.

"Bacaan yang ringan tapi penuh dengan pelajaran hidup. Untuk menghadapi kenyataan hidup sehari-hari, anak bisa mencontoh apa yang baik di dalam cerita ini," katanya.

Nama-nama tokoh juga tidak asing bagi anak. Jalan ceritanya mudah diingat. "Semoga dengan tulisan-tulisan dalam cerita ini anak-anak Indonesia semakin menjadi lebih cerdas berpikir dan bertindak, mana yang baik dan mana contoh yang tidak baik. Bagi orang tua, cukuplah anak-anak dan beri sarana untuk senang membaca. Sukses untuk Pak Sutanto sebagai penulis yang berbakat, semoga bisa menginspirasi pembacanya untuk bisa menulis," harap Tri.

Wuryanti SPdI MPd yang sehari-hari menjadi pendidik di MI Ma'arif Plampang Kulonprogo cukup terkesan dengan hadirnya buku fabel tersebut.

"Yang jelas dari cover-nya saja sudah menarik terutama buat anak-anak, apalagi isinya pasti lebih menarik. Buku ini isinya bagus, menginspirasi dan bisa diambil hikmah dari nasihat-nasihat yang ada di dalam cerita," ungkapnya.

(sra)

Terobosan Kelompok Maswira Mendongkrak Pemasaran Setiap Bulan Bertemu Saling Membeli Produk

KORANBERNAS.ID, BANTUL -- Pandemi setahun terakhir memukul banyak sektor termasuk para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang kesulitan memasarkan produknya. Tergerak untuk bangkit, Masyarakat Wira Usaha (Maswira) Kabupaten Bantul melakukan berbagai upaya terobosan.

Salah satunya melalui gelaran bazar khusus produk UMKM anggota Maswira di Kantor Dinas Perdagangan Bantul Kompleks Pemda II Manding, Jumat (23/4/2021).

Terdapat beragam produk yang dijual mulai olahan makanan dan minuman, peralatan ibadah, *fashion* dan batik, aneka kerajinan hingga kue. Semua dipatok dengan harga terjangkau dan berkualitas bagus.

"Produk anggota Maswira semua sudah PIRT dan label halal. Pengurus mendampingi



Bazar UMKM kelompok Maswira di Kantor Dinas Perdagangan Bantul.

SARIYATI WIJAYA/KORANBERNAS.ID

untuk bisa mencapai kualitas produk yang baik sehingga mampu bersaing di pasaran," kata Joice Warjinem, Ketua Maswira Bantul, kepada *koranbernas.id*.

Dia berharap bazar akan mendongkrak penjualan produk. Bahkan pihaknya sudah berkomunikasi dengan

Dinas Perdagangan Bantul agar rutin menyelenggarakan bazar.

Berdiri sekitar 1,5 tahun silam dengan jumlah anggota hampir 100 orang, Maswira berusaha menembus pemasaran produk ke dinas-dinas. Selain itu, juga membuat konten youtube untuk memasarkan produknya

maupun belajar *digital marketing* atau penjualan secara *online*.

"Kami setiap bulan mengadakan kopi darat (kopdar) untuk saling bertukar informasi dan saling membeli produk. Kadang-kadang kita *share* ilmu dengan mendatangkan narasumber

yang memang berkompeten di bidangnya. Misalnya soal cara memasarkan produk secara *online* seperti apa, membuat kontennya bagaimana agar menarik pembeli," katanya.

Mau tidak mau, para pelaku UMKM harus familiar dan adaptasi dengan teknologi dalam pemasaran. Harapannya Maswira yang mayoritas anggotanya kaum perempuan berjuang mencari agar bisa keluar dari kesulitan.

"Yang jadi kendala kita pemasaran. Kita sempat vakum setahun, jadi sekarang saatnya kita bangkit," katanya. Para pengurus telah menembus swalayan atau supermarket dan obyek wisata.

Kepala Dinas Perdagangan Bantul Sukrisna Dwi Susanta mengatakan siap mendukung dengan memfasilitasi kegiatan bazar seminggu sekali. "Rencana akan mulai jalan setiap Jumat setelah Idul Fitri," katanya.

(sra)

Membaca Daya Hidup Seniman Menghadapi Pandemi

KORANBERNAS.ID, BANTUL

-- Setahun pandemi Covid-19 tidak menyurutkan kreativitas seniman di Yogyakarta, apalagi mandek. Waktu harus di rumah saja dan keterbatasan gerak untuk bersosial, menjadikan mereka kian produktif dan menajamkan eksplorasi berkesenian. Kegiatan pameran seni rupa pun terus menggeliat dengan konsep hybrid, yaitu daring dan luring.

Melengkapi geliat tersebut, puluhan seniman memamerkan karya-karya seni rupa di Museum dan Tanah Liat (MDTL) sejak Sabtu (17/4/2021).

Pameran yang dikuratori Hari Prajitno ini menampilkan 42 karya seni dari 26 seniman berbagai usia. Pada pameran bersama bertajuk *Daya Hidup* ini, seniman-seniman mapan maupun seniman-seniman muda sejatinya memiliki semangat daya hidup yang sama.

“Tema *Daya Hidup* diambil karena ini yang paling mewakili semangat pantang menyerah para seniman di tengah pergulatan hidup yang sulit di masa pandemi ini,” terang May Mawar, mewakili Nom Management selaku penyelenggara pameran, Sabtu (17/4/2021).

Maka, pameran ini hadir untuk mengapresiasi energi murni yang sebenarnya ada dalam setiap makhluk. Energi yang mendorong seniman untuk terus maju. Bukan sekedar bertahan hidup, melainkan juga berkembang melampaui kesulitan-kesulitan yang menghadang.

“Energi yang tak lain kamisebut



MUHAMMAD ZUKHRONNEE MS/KORANBERNAS.ID
Budayawan Butet Kartaredjasa usai membuka pameran Daya Hidup di Museum dan Tanah Liat.

sebagai daya hidup,” imbuhnya.

Ketika pasar seni lesu terdampak Covid-19, seniman terus berkarya dalam segala keterbatasan. Terus menebarkan inspirasi, terlepas ada atau tidaknya penjualan. Sebuah komitmen hidup yang tidak mudah.

“Tidak perlu lagi meragukan daya hidup seniman. Karena seniman adalah kelompok yang sudah terbiasa dan dapat bertahan dalam hidup susah,” papar Ugo Untoro, seniman sekaligus pemilik Museum dan Tanah Liat, Kersan, Nitiprayan, Bantul.

Sementara budayawan Butet Kartaredjasa menghubungkan daya hidup dan wabah pandemi adalah menurunnya daya beli karya seni.

“Kalau soal daya hidup, lalu dipertalikan dengan wabah pandemi dan daya hidup dengan relasi kemungkinan menjadi *income*. Pameran itu salah satu tujuannya adalah karya itu diapresiasi kawan-kawan lalu menjadi *income* setelah tiarap cukup lama,” kata Butet.

Selain itu, Butet menyebut pilihan tempat penyelenggaraan pameran di Museum dan Tanah Liat ini jelas salah satu unsur yang melengkapi wilayah Bantul sebagai kabupaten seni atau *art district* seperti imajinasi seniman-seniman.

“Beberapa waktu lalu kami bertemu Bupati Bantul, dan membanggakan diri karena Bantul adalah *art district* dan titik pijak kebudayaan. Itulah yang akan

dijadikan kebanggaan kabupaten Bantul. Di antaranya tentu saja tempat panitia menyelenggarakan pameran kali ini,” paparnya.

“Kita tahu, di sini [Bantul] ada juga Putu ‘Liong’ Sutawijaya dengan Sangkring, Sa Rang Building milik Jumaldi Alfi, ada Tembi, serta banyak tempat-tempat lain di Kabupaten Bantul. Sehingga terjadi sinergi antara kekuatan-kekuatan seni dalam komunitas-komunitas itulah yang akan memperkokoh eksistensi Bantul,” lanjut Butet.

Seniman serba bisa ini melanjutkan, bupati juga berjanji akan segera membangun komunikasi dengan Heri Pead (Direktur Artjog-red) agar ke depan Artjog itu pindah ke Kabupaten Bantul dan akan

difasilitasi.

“Jadi kita akan bangga, jika Pead mau, maka Artjog akan berada di Bantul. Maka Bantul sebagai *art district* itu bukan hanya imajinasi, tetapi akan segera diwujudkan oleh Bupati. *Moga-moga* ini juga bukan hanya anginsurgayang diberikan kepada seniman,” tutupnya.

Para seniman yang berpartisipasi di pameran ini antara lain Agusti, Ali Efendi, Anjastama HP, AT Sitompul, Bestrizal Besta, Budi Ubrux, Diana Puspita Putri, Digie Sigit, Dipo Andy, Dodi Irwandi, Fatoni Makturodi, Gusmen Hariadi, Handiirman Saputra, I Putu Adi Suanjaya (Kencut), Joko Sulistiono, Jumaldi Alfi, Justian Jafin Wibisono, Klowor Waldiyono, MFadhilil Abdi, Nurohman, Oktaviyani, Ong Hari Wahyu, Osteo Andre, Septian Adi Perdana, Sri Lestari Pujihastuti, dan Ugo Untoro.

Selama pameran berlangsung, penikmat seni bisa datang berkunjung ke MDTL dengan jam kunjung mulai pukul 10.00–17.00 WIB, tentunya dengan mengikuti protokol kesehatan.

Bagi mereka yang tidak bisa hadir, bisa mengikuti *update* NOM di sosial media, beserta beberapa *video artist talks* yang akan diunggah di www.nommanagement.com. Di website tersebut, pengunjung bisa mengunduh katalog pameran, menikmati foto dan video pameran, dan juga berinteraksi dengan pihak NOM Management. (rne)

Cara Seniman Memotret Kondisi Terkini Yogyakarta

KORANBERNAS.ID, YOGYAKARTA -- Sepuluh berupa Yogyakarta melukis bersama saat menjelang berbuka puasa di Gedung DPD PDI Perjuangan DIY, GM DIY, Sabtu (17/4/2021) sore. Dalam waktu terbatas, sekitar dua jam saja, para seniman itu menuangkan gagasannya melalui melukis *on the spot* pada acara bertajuk *Memotret Yogyakarta Kini*.

Kegiatan yang merupakan pra-event pameran seni rupa Akara kali ini diikuti Januri, Bambang Heras, Tjokorda, Wilman S, Sadikin, Rismanto, Suharmanto, Laksmi, Dyan Anggraini, dan Hadi Soesanto.

Mereka menunjukkan keahliannya melukis dengan mempraktikkan gaya dan

karakter masing-masing dalam menangkap secara cepat obyek, karakter obyek maupun kedalaman obyek.

Sekretaris DPD PDI Perjuangan DIY, GM DIY, Hedi Santosa, menyatakan Yogyakarta sebagai Kota Budaya kaya akan keragaman seni dan keunikan karakter masyarakatnya.

“Yogyakarta juga kota yang masih ramah dan terbuka bagi warganya yang terpaksa mencari penghasilan di jalanan,” ujarnya.

Realita itu bisa dilihat di perempatan-perempatan kota yang banyak memunculkan manusia *silver*. Sebuah *art performance* dari orang yang melumuri tubuhnya dengan cat perak dan berdiri mematung selama



SHOLIKUL HADI/KORANBERNAS.ID
Salah seorang peserta melukis on the spot pada acara bertajuk Memotret Yogyakarta Kini.

traffic light menyala merah.

Ada pula badut dengan kostum *teletubbies* berjoget diiringi musik dangdut populer, serta sekelompok pengamen yang menggunakan instrumen angklung dan perkusi.

Selain dari seni pertunjukan, Yogyakarta jugapunya kekhasan kuliner angkringan. Warung makan kecil yang menyajikan makanan dan minuman

tradisional dengan gerobaknya, menjadi penambah ragam ikon kota ini. Tidak ketinggalan sepeda *on the spot* juga menjadi ciri khas alat transportasi di Yogyakarta.

“Fenomena-fenomena itu adalah secuil dari keunikan kehidupan sosial dan budaya masyarakat Yogyakarta yang menjadi ide dan subyek bagi para seniman untuk dituangkan

ke dalam kanvas dalam acara melukis *on the spot* ini,” kata Totok.

Acara tersebut diakhiri dengan pembagian takjil untuk berbuka puasa serta *hand sanitizer* dan masker sebagai bagian dari aksi hidup bersih mencegah penularan Covid-19.

Para pelukis yang terlibat dalam kegiatan ini juga terlibat dalam pameran lukisan Akara yang digelar di Kantor DPD PDI Perjuangan DIY pada 5-30 Juni 2021.

Terdapat 78 berupa di Yogyakarta yang terlibat dalam perhelatan seni ini. Sederet nama seniman kondang juga akan ikut memamerkan karyanya. Mereka antara lain Butet Kartaredjasa, Ong Hari Wahyu, Bambang Herras, Budi Ubrux, Bunga Jeruk,

Agung Pekik, Laksmi Shitairesmi, Nasirun, Ugo Untoro dan Putu Sutawijaya.

Pameran lukisan Akara digelar untuk memperingati bulan Soekarno. Juni menjadi salah satu bulan bersejarah dalam perjalanan bangsa Indonesia.

Pada 6 Juni 1901 tercatat sebagai hari lahir Soekarno. Pada 1 Juni 1945 Soekarno menyampaikan gagasannya dalam sidang BPUPKI (*Dokuritzu Zyubi Tyoosakai*) tentang dasar (*Philosophische Grondslag*), arah, tujuan (*Leitstar*) sekaligus pandangan hidup (*Weltanschauung*) berbangsa dan bernegara. Pada bulan Juni pula, tepatnya 21 Juni 1970, Soekarno meninggal dunia dalam usia 69 tahun. (sol)

Merakit Senja di Bukit Breksi

KORAN BERNAS. ID, SLEMAN -- Sektor pariwisata adalah salah satu lini industri yang dianggap mampu menggerakkan kembali perekonomian bangsa. Walaupun sama-sama terpuruk seperti ragam industri lainnya, sektor pariwisata yang di dalamnya terdapat kelompok-kelompok UMKM dan orang-orang kreatif ini, mampu berkembang dengan inovasi-inovasi baru.

Taman Wisata Tebing Breksi, salah satunya. Tebing peninggalan penambang batu breksi yang berlokasi di Dusun Groyokan, Kapanewon Prambanan, Kabupaten Sleman tersebut menggabungkan keanekaragaman spot wisata yang dimilikinya menjadi sebuah rangkaian yang menarik.

Trip wisata Merakit Senja yang diluncurkan sejak Jumat (23/4/2021) menyuguhkan keindahan pemandangan matahari terbenam yang tiada duanya. Dari lokasi Tebing Breksi yang memiliki ketinggian 200 mdpl, pengunjung dapat dengan leluasa melepaskan pandangan ke arah Kota



Tarian tradisional yang disajikan dalam paket wisata Merakit Senja di Tebing Breksi.

MUHAMMAD ZUKHRONNEE MS/KORANBERNAS.ID

Yogyakarta berlatar warna emas matahari terbenam. Selain itu, dengan kondisinya yang bagus, pengunjung dapat pula menikmati kompleks Candi Prambanan dari kejauhan dengan latar Gunung Merapi yang gagah menjulang.

Bagi yang gemar bertualang, tersedia pula kendaraan segala medan yang bisa disewa untuk berkeliling di kompleks Tebing Breksi, atau menuju pelataran tebing yang menyajikan tari-tarian tradisional dari seniman setempat dengan latar ukiran di tebing dan

sunset yang indah.

"Pariwisata ini dapat menggerakkan ekonomi dengan cukup dahsyat. Tapi tentu harus ada inovasi," papar GKR Bendara di sela-sela *kickoff* Merakit Senja, Jumat (23/4/2021) di kompleks Taman Tebing Breksi.

"Sebuah tempat pariwisata itu yang diutamakan harus ada inovasi. Ada dan tidak ada pandemi saja, harus ada inovasi. Saya salut dengan desa wisata di sini, mengesampingkan semua permasalahan, tetapi yang utama adalah masyarakat bisa tumbuh.

Ini terbukti dengan adanya UMKM yang semakin berkembang," imbuhnya.

Putri bungsu Sri Sultan Hamengku Buwono X dan GKR Hemas ini melanjutkan, sinergi antara warga setempat dengan obyek wisata lain di berbagai area bisa dilakukan. Ia mencontohkan, yang menjadi andalan di Tebing Breksi adalah sunset, sementara yang di Mangunan adalah sunrise, maka dapat dikolaborasi menjadi sebuah perjalanan, menjadi sebuah bentuk kerja sama.

"Karena sekarang sudah tidak zamannya lagi satu desa satu tempat wisata, tapi kolaborasi antara desa wisata sangat sangat dibutuhkan terutama saat pandemi ini. Semoga bisa memberikan contoh kepada yang lain," kata dia.

Pada kesempatan ini pula, GKR Bendara sangat berharap bahwa di tengah pandemi ini yang menjadi prioritas utama adalah protokol kesehatan. Jangan sampai kelalaian dan protokol kesehatan yang tidak bagus, justru menyebabkan harus menghentikan aktivitas

di tempat wisata selama 10 hari.

"Kita sempat melihat buktinya bahwa kemarin pada saat *long weekend*, tinggi sekali [kunjungan ke Jogja] tapi akhirnya ada beberapa kasus positif di tempat wisata dan objek wisata juga harus diisolasi," lanjutnya.

Sementara Singgih Raharjo, Kepala Dinas Pariwisata DIY, menambahkan ini adalah inovasi yang sangat luar biasa. Sebab, pada saat pandemi ini, yang paling yang bisa bertahan adalah orang yang bisa melakukan inovasi. Yang kedua adalah orang atau kelompok yang bisa beradaptasi.

"Perlu penataan kembali. Jangan merasa puas apa yang sudah dicapai sekarang. Kita harus berkembang memunculkan inovasi, kemudian melakukan perbaikan di sana-sini untuk memberikan layanan yang terbaik bagi para wisatawan," lanjutnya.

"Ada tiga kata kunci agar kita bisa *survive*, yaitu inovasi, adaptasi dan kolaborasi," tutupnya.

(rne)

Tempat Wisata Boleh Buka, Asal Taati Prokes

KORAN BERNAS. ID, YOGYAKARTA -- Pemerintah mengambil kebijakan untuk meniadakan atau melarang mudik sebagai bagian dari mencegah dan mengantisipasi kemungkinan potensi melonjaknya angka penularan Covid-19 di Indonesia. Hal itu ditegaskan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno, usai memantau vaksinasi Covid-19 bagi 7.500 pelaku pariwisata di Jogja Expo Center (JEC), Senin (26/04/2021).

"Beberapa kegiatan masyarakat diperbolehkan dan diserahkan kepada pemerintah daerah. Jika tempat pariwisata dibuka, maka protokol kesehatan harus diperketat. Karena dibuka atau tidaknya (tempat wisata) adalah wewenang kepala daerah untuk mengambil kebijakan di daerahnya masing-masing," kata Sandiaga Uno.

Seperti diketahui, pemerintah pusat mengeluarkan larangan mudik Lebaran 2021 melalui Surat Edaran Nomor 13

Tahun 2021 tentang Peniadaan Mudik Hari Raya Idul Fitri Tahun 1442 Hijriah dan Upaya Pengendalian Penyebaran Covid-19 Selama Bulan Suci Ramadhan 1442 Hijriah.

Larangan dan pengetatan yang diberlakukan tersebut tak lain adalah salah satu cara untuk menekan dan mengendalikan penyebaran Covid-19 di Indonesia.

Bagi Yogyakarta sebagai kota pariwisata yang sebagian besar penggerak perekonomiannya bergantung pada kunjungan wisatawan, regulasi pemerintah pusat ini tentu akan membuat ekosistem pariwisata di DIY mandek. Bagi pelaku wisata, hal ini menuntut mereka untuk melakukan siasat-siasat baru agar terus bertahan.

"Secara grafik, Jogja pariwisatanya cukup bagus jika dibanding dengan provinsi lain di Indonesia. Kami selalu melakukan evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaan protokol kesehatan di tempat pariwisata," terang

Singgih Raharjo, Kepala Dinas Pariwisata DIY.

Singgih melanjutkan, melansir data yang ada di aplikasi dan laman *visitingjogja* program *staycation* yang diluncurkan Pemerintah DIY, sejak Juli hingga saat ini sudah sampai pada 43% dari 100% wisatawan yang mengunjungi adalah wisatawan dari DIY.

"Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat DIY sudah menjadi wisatawan yang baik. Ini saya kira penting untuk kita dorong bahwasanya di saat pemerintah pusat menerapkan kebijakan tidak diperbolehkan ada aktivitas lintas provinsi, kita masih punya wisatawan di dalam yang ingin berwisata," imbuhnya. "Saya kira ini akan menggerakkan ekonomi pariwisata yang ada di Jogja. Meskipun demikian, memang masih sangat terasa [kurang] bagi industri perhotelan. Untuk itu akan mulai kita gerakkan bagaimana masyarakat memiliki *experience* bagaimana menginap di hotel yang ada di kabupaten

atau kota," tutupnya.

Sementara Sekda DIY, Kadarmanta Baskara Aji, menyatakan larangan untuk datang ke tempat pariwisata itu adalah regulasi pemerintah pusat. Untuk itu, Pemerintah DIY pun akan melaksanakan regulasi itu selama satu bulan tidak ada mobilisasi dari dan antar provinsi.

"Karena masyarakat di DIY

(rne)



MUHAMMAD ZUKHRONNEE MS/KORANBERNAS.ID

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno didampingi Sekda DIY Kadarmanta Baskara Aji dan Kepala Dinas Pariwisata DIY Singgih Raharjo.